

**JARINGAN SENI AL-BANJARI ZEROFAZA DI KECAMATAN CANDI
SIDOARJO TAHUN 2009-2019**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



**Oleh:
RIZKI INDAH SAFITRI
NIM: A72218071**

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : RIZKI INDAH SAFITRI
NIM : A72218071
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam (SPI)
Fakultas : Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan
Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 19 September 2021
Yang menyatakan



Rizki Indah Safitri
A72218071

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui

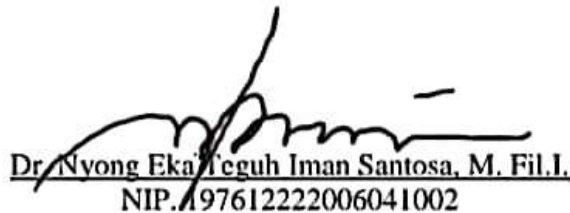
Tanggal 6 Juni 2022

Oleh
Pembimbing I



Dr. Hj. Muzaiyana, M.Fil. I
NIP. 197408121998032003

Pembimbing II

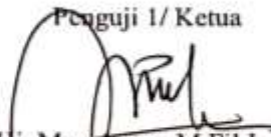


Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa, M. Fil.I.
NIP. 197612222006041002

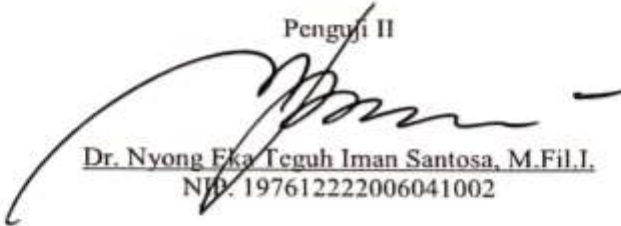
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diuji oleh tim penguji dan dinyatakan lulus
Pada tanggal 23 Juni 2022

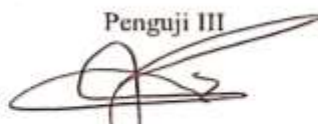
Penguji I/ Ketua


Dr. Hj. Muzafyana, M.Fil.I.
NIP. 197408121998032003

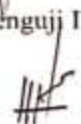
Penguji II


Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santosa, M.Fil.I.
NIP. 197612222006041002

Penguji III


Dr. Achmad Zuhdi Dh, M.Fil.I.
NIP. 196110111991031001

Penguji IV


Dra. Lailatul Huda, M.Hum.
NIP. 196311132006042004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya


Dr. Muhammad Kurjum, M.Ag.
NIP. 196909251994031002




**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rizki Indah Safitri
NIM : A72218071
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora/Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : rizkiindahsafitri2016@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Jaringan Seni Al-Banjari Zerofaza di Kecamatan Candi Sidoarjo Tahun 2009-2019.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 Juli 2022

Penulis

(Rizki Indah Safitri)

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Jaringan Seni Al-Banjari Zerofaza di kecamatan Candi Sidoarjo Tahun 2009-2019”. Penelitian ini fokus pada tiga masalah, yaitu pertama mengenai sejarah dan perkembangan seni Al-Banjari Zerofaza di kecamatan Candi Sidoarjo; kedua corak budaya grup Al-Banjari Zerofaza; dan ketiga jaringan seni Al-Banjari Zerofaza.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan beberapa tahapan: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Pendekatan yang digunakan, yaitu sejarah sosial. Pendekatan ini difokuskan untuk mengungkap perjalanan Al-Banjari Zerofaza. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori jaringan sosial yang dikemukakan oleh John Arundel Barnes.

Hasil dari penelitian ini menerangkan: Pertama, pada tahun 2019 setelah Ustaz Amar dan Ustazah Roicha menikah beliau berdua berkeinginan untuk membentuk grup Al-Banjari, namun peresmian pada tahun 2010, grup tersebut dinamai Zerofaza yang berdiri di kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo. Seiring berkembangnya zaman grup ini populer dan meraih banyak prestasi, serta memiliki keunikan yang tidak dimiliki grup lain. Kedua, corak budaya yang dimiliki oleh Zerofaza ini meliputi: kesetaraan gender, busana, jaringan (relasi), inovasi dalam penampilan, seperti kreatif dalam berbisnis dan penisbahan nama Zerofaza yang unik, yakni berasal dari bahasa Inggris dan bahasa Arab. Ketiga, seni ini mulai terbentuk pada 2010 dan berkembang membentuk jaringan pada 2015, jaringan Zerofaza terdapat di beberapa kota, yaitu Sidoarjo, Surabaya, Gresik, dan Lamongan yang mana aktivitas mereka dikontrol langsung oleh Ustazah Roicha dan Ustaz Amar.

Kata kunci: jaringan seni, al-banjari, sejarah seni, zerofaza, sejarah sosial.

ABSTRACT

This thesis is entitled “Al-Banjari Zerofaza Art Network in Candi Sidoarjo District 2009-2019”. This study focuses on three problems, namely the first is regarding the history and development of the art of Al-Banjari Zerofaza in the Candi Sidoarjo sub-district; the second is the cultural style of the Al-Banjari Zerofaza group; and the third is the art network of Al-Banjari Zerofaza.

This study uses historical research methods with several stages: heuristics, verification, interpretation, and historiography. The approach used is social history. This approach is focused on uncovering the journey of Al-Banjari Zerofaza. While the theory used is the social network theory proposed by Jhon Arundel Barnes.

The results of this study explain: First, in 2019 after Ustaz Amar and Ustazah Roicha married, they both wanted to form the Al-Banjari group, but in 2010, the group was named Zerofaza which stands in Candi sub-district, Sidoarjo district. Over time, this group became popular and achieved many achievements, and has a uniqueness that other groups do not have. Second, Zerofaza's cultural features include: gender equality, clothing, networking (relationship), innovation in appearance, such as being creative in business and changing Zerofaza's unique name, which comes from English and Arabic. Third, this art began to take shape in 2010 and development into a network in 2015, the Zerofaza network is located in several cities, namely Sidoarjo, Surabaya, Gresik, and Lamongan where their activities are directly controlled by Ustazah Roicha and Ustaz Amar.

Keywords: art network, al-banjari, art history, zerofaza, social history.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 : Rebana Zerofaza.
- Gambar 2.2 : Keprak (Marawis) Zerofaza.
- Gambar 2.3 : Bass Zerofaza.
- Gambar 2.4 : Calti Zerofaza.
- Gambar 3.1 : Koran yang memuat berita festival Al-Banjari Ramadan grup Al-Banjari Zerofaza.
- Gambar 3.2 : Foto piala kejuaraan festival Al-Banjari tahun 2010-2022.
- Gambar 3.3 : Foto sertifikat kejuaraan festival Al-Banjari tahun 2015.
- Gambar 3.4 : Foto sertifikat kejuaraan festival Al-Banjari tahun 2016.
- Gambar 3.5 : Foto sertifikat Zerofaza juara 2 pada festival Al-Banjari tahun 2022.
- Gambar 3.6 : Baju Zerofaza motif mega mendung.
- Gambar 3.7 : Pamflet food court Zerofaza.
- Gambar 4.1 : Logo keluarga SNZ.
- Gambar 4.2 : SNZ 5 generasi kedua.
- Gambar 4.3 : SNZ 5 Rukun Islam saat mengikuti festival Al-Banjari di SMAN 1 Wonoayu dan foto anggota SNZ 5 Rukun Islam.
- Gambar 4.4 : Logo SNZ 5 Rukun Islam.
- Gambar 4.5 : Logo SNZ 17 Rokaat.
- Gambar 4.6 : Anggota SNZ 17 Rokaat Sidoarjo.

Gambar 4.7 : Anggota SNZ 6 Rukun Iman Sidoarjo.

Gambar 4.8 : SNZ 19 Surabaya saat mengikuti festival Al-Banjari.

Gambar 4.9 : SNZ 19 Surabaya meraih juara pada festival Al-Banjari tahun 2020.

Gambar 4.10 : Logo SNZ 27 Putra.

Gambar 4.11 : SNZ 27 Putra saat mengikuti Gebyar Maulid Diba' Bil Banjari di Jabon Sidoarjo tahun 2021.

Gambar 4.12 : Anggota SNZ 27 Putra.

Gambar 4.13 : SNZ 27 Putra meraih juara 3 pada festival Al-Banjari di UNESA 2020.

Gambar 4.14 : Anggota SNZ An Najwa.

Gambar 4.15 : SNZ An Najwa juara 3 pada festival Al-Banjari di Krian.

Gambar 4.16 : Best Vokal Banjari SNZ An Najwa di SMAN 1 Krian.

Gambar 4.17 : SNZ 27 Derajat pada festival Al-Banjari di UINSA tahun 2018.

Gambar 4.18 : SNZ 27 Derajat juara 1 pada festival Al-Banjari.

Gambar 4.19 : Anggota SNZ Putra Al-Hasan dan foto pada saat jaringan ini mengikuti festival Al-Banjari di ITS.

Gambar 4.20 : Logo SNZ Putra Al-Hasan.

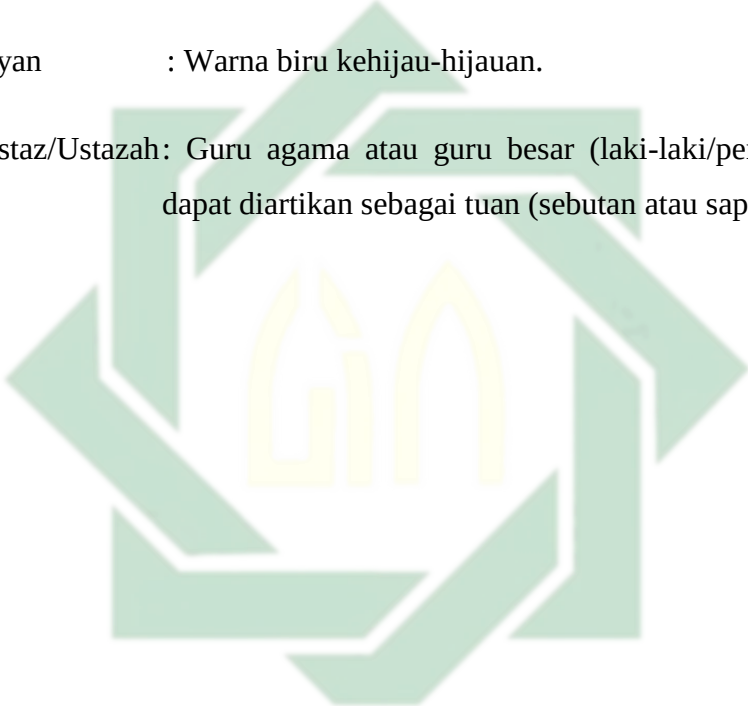
Gambar 4.21 : SNZ Putra Al-Hasan best jingle pada festival Al-Banjari UKKI UNESA.

Gambar 4.22 : SNZ Putra Al-Hasan saat mengikuti festival Al-Banjari di kantor kecamatan Sedati.

Gambar 4.23 : SNZ Putra Al-Hasan saat mengisi acara hajatan.

DAFTAR ISTILAH

1. Lanangan : Istilah variasi dalam rebana.
2. Wedokan : Istilah variasi dalam rebana.
3. Cyan : Warna biru kehijau-hijauan.
4. Ustaz/Ustazah: Guru agama atau guru besar (laki-laki/perempuan) atau dapat diartikan sebagai tuan (sebutan atau sapaan).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR ISTILAH	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik	7
F. Penelitian Terdahulu	10
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II SEJARAH SENI AL-BANJARI ZEROFAZA DI KECAMATAN CANDI SIDOARJO	19
A. Seni Musik Islam	19
B. Sejarah Seni Al-Banjari Zerofaza	21
C. Perkembangan Seni Al-Banjari Zerofaza	25

D. Macam-macam Alat Musik Rebana Banjari Zerofaza	37
1. Rebana.....	37
2. Keprak (Marawis).....	38
3. Bass.....	38
4. Calti.....	39
BAB III CORAK BUDAYA GRUP AL-BANJARI ZEROFAZA.....	40
A. Kesetaraan gender	40
B. Grup yang kreatif dan inovatif	41
C. Busana.....	45
D. Jaringan grup Al-Banjari Zerofaza	48
BAB IV JARINGAN SENI AL-BANJARI ZEROFAZA.....	50
A. Jaringan Seni Al-Banjari Zerofaza	50
B. Awal Mula Terbentuknya Jaringan Zerofaza.....	53
1. Awal mula terbentuknya jaringan Zerofaza	53
2. Rekrutmen dan koordinasi Saudara New Zerofaza (SNZ).....	56
3. Kegiatan Saudara New Zerofaza (SNZ)	56
4. Nama anak cabang Zerofaza	57
a. SNZ 5.....	58
b. SNZ 17 Rokaat.....	61
c. SNZ 6 Rukun Iman	63
d. SNZ 19 Surabaya.....	65
e. SNZ 27 Putra	66
f. SNZ An Najwa.....	69
g. SNZ 27 Derajat	71
h. SNZ Putra Al-Hasan.....	72

C. Tantangan grup Al-Banjari Zerofaza	77
D. Dampak Adanya Jaringan Seni Al-Banjari Zerofaza di Indonesia..	79
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang

Sejarah kabupaten Sidoarjo tidak lepas dari keberadaan gunung Penanggungan yang berlokasi di daerah Sidoarjo, keterkaitan ini dimulai pada zaman pemerintahan Mpu Sendok, Darmawangsa, Airlangga dan Kerajaan Janggala. Adapun jejak peninggalannya berupa benda, yakni batu tulis (tembaga tulis) yang berisikan hubungan yang implisit (tidak nyata), sebab nama Sidoarjo muncul pada 2 Juni 1859, sedangkan keberadaan batu tulis tersebut dibuat ratusan tahun silam.¹

Adapun menurut versi lain sejarah munculnya kabupaten Sidoarjo ini pada 1851, yang mana pada masa silam nama Sidoarjo ini dahulu bernama Sidokare. Di mana merupakan wilayah bagian dari kabupaten Surabaya. Dahulunya daerah Sidokare ini dipimpin oleh patih yang bernama R. Ng. Djojohardjo yang tinggal di daerah desa Pucang Anom. Beliau dibantu oleh seorang wedana yang bernama Bagus Ranuwiryo yang tinggal di desa Pangabahan.

Pada 1859 wilayah kabupaten Surabaya terbagi menjadi dua wilayah, yakni kabupaten Surabaya dan kabupaten Sidokare. Hal ini berdasar pada keputusan pemerintahan Hindia-Belanda No. 9/1859 pada 31 Januari 1859 Staatsblad No. 6. Karena kabupaten Sidokare sudah tidak menjadi bagian dari

¹ Dukut Imam Widodo & Henri Nurcahyo, *Sidoarjo Tempo Doeloe* (Surabaya: Dukut Publishing, 2013), 49.

kabupaten Surabaya, maka diputuskan untuk mengangkat seorang Bupati untuk dijadikan pemimpin di kabupaten Sidokare.

Waktu itu yang terpilih adalah R. Notopuro atau lebih dikenal dengan R.T.P Tjokronegoro. Beliau berasal dari Kasepuhan, yang mana merupakan putra dari R.A.P Tjokronegoro seorang bupati asal Surabaya. Beliau juga tinggal di desa Pandean tepatnya di sebelah Selatan pasar lama. Kemudian beliau mendirikan masjid di daerah Pekauman, yakni masjid Abror. Sedangkan alun-alun pada masa silam ialah pasar lama.

Kemudian pergantian nama dari kabupaten Sidokare menjadi kabupaten Sidoarjo ini berdasar surat keputusan dari pemerintah Hindia-Belanda No. 10/1859 pada 28 Mei 1859 Staatsblad. Peresmian hari jadi kabupaten Sidoarjo ini diputuskan pada 28 Mei 1859 dengan bupati pertama, yakni R. Notopuro atau dikenal dengan R.T.P Tjokronegoro.²

Kecamatan Candi merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Sidoarjo. Adapun letak geografis kecamatan Candi ini, sebagai berikut:

Sebelah Timur berbatasan dengan	: Selat Madura
Sebelah Barat berbatasan dengan	: Kecamatan Tulangan
Sebelah Selatan berbatasan dengan	: Kecamatan Tanggulangin
Kecamatasebelah Utara berbatasan dengan	: Kecamatan Sidoarjo

Adapun dalam hal kesenian, di kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo ini memiliki beberapa kesenian yang masih lestari hingga saat ini, misalnya

² Tim Pelaksana Kelompok kerja PPSP Kabupaten Sidoarjo Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Pemukiman, *Buku Putih Sanitasi Kabupaten Sidoarjo*, Sidoarjo, 2017.

jaran kepang, wayang kulit, musik islami (seperti: Al-Banjari, samroh, upacara adat (seperti: barikan, tahlilan, diba'an, simtud duror, tingkepan, aqiqah, mitoni, ruwat desa, megengan, dan sebagainya).

Dari beberapa kesenian dan upacara adat di atas, maka terlihat bahwa banyak sekali ragam budaya, kesenian dan adat di kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo. Dalam hal ini peneliti tertarik dengan salah satu kesenian yang ada di kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo. Peneliti tertarik untuk meneliti kesenian Al-Banjari, yang mana kesenian ini memiliki banyak ciri khas dan keunikan tersendiri yang dapat digali di dalamnya, seperti halnya jaringan dari seni Al-Banjari.

Kesenian musik Islam adalah pengungkapan (ekspresi) musik di mana mengingatkan tentang kebesaran Tuhan, mengilhami untuk berdzikir, puji-pujian pada nabi Muhammad saw. mendorong akhlak yang baik dan semangat beribadah, membangunkan jiwa dan membangkitkan untuk beramal sehingga mengandung nilai syiar dan dakwah, sementara penampilan dan penyelenggaraannya tidak melanggar etika agama dan menyalahi estetika.³

Perkembangan kesenian Islam sudah terlihat keberadaannya, mulai dari zaman nenek moyang hingga saat ini. Namun terdapat perbedaan seni Al-Banjari dahulu dengan masa kini. Banyak sekali penambahan atau variasi yang menambah nilai estetika tanpa meninggalkan makna yang terkandung di dalamnya serta nilai dakwah yang hendak disampaikan. Seiring dengan

³ Abdul Hadi WM, et.al. *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia Jilid 4* (Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jendral Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015), 378-379.

perkembangan zaman variasi ini kian menarik untuk dibicarakan karena mengikuti tren masa kini, serta upaya untuk menambah minat untuk belajar banjari.

Adapun variasi ini banyak macamnya mulai dari terbang atau rebana (irama pukulan rebana terbagi menjadi tiga, yakni *wedokan*, *lanangan*, dan *bass*). Ketiganya mempunyai fungsi masing-masing sehingga saat disatukan menjadi kesatuan yang khas dan enak didengar, keorganisasian, sejarah dan perkembangan, aliran, jaringan dan sebagainya. Perkembangan seni Al-Banjari di kecamatan Candi dimotori oleh salah satu grup Al-Banjari yang bernama Zerofaza pada tahun 2010. Pendirian grup ini berangkat dari ustazah Roicha se usai dari mondok di pondok pesantren Nurul Huda Malang pada tahun 2009 dan ustaz Amar Ma'ruf yang bergabung dalam grup Al-Banjari Kun Fayakun di Sidoarjo.

Namun tidak bertahan lama dari itu beliau berdua memutuskan untuk keluar dan mendirikan grup Al-Banjari yang diberi nama Zerofaza. Nama Zerofaza ini menarik karena penggabungan dari bahasa Inggris dan bahasa Arab. *Zero* berarti nol (0) dan *Faza* berarti kemenangan atau kebebasan, yang melambangkan perjuangan pendirian grup ini dari nol (0) menuju kemenangan, yang berarti yang berproses yang sukses.

Berbeda dengan grup Al-Banjari lain yang hanya menisbahkan nama grupnya dengan bahasa Arab saja. Grup ini mempunyai banyak keunikan, misalnya dalam hal kesetaraan gender, budaya, seperti busana dan jaringan Zefa ini tersebar di beberapa kota. Adapun penggemar Zefa ini tersebar

hampir diseluruh Indonesia, seperti Papua, Sumatera, Riau, Sidoarjo, Yogyakarta, Gresik, Nganjuk, Malang, Jakarta, Bandung, Lamongan, Probolinggo, Semarang, Bali dan sebagainya.

Sedangkan jaringan Zefa atau jaringan yang masuk pada kategori keluarga Zerofaza berada pada kawasan Sidoarjo, Surabaya, Gresik dan Lamongan. Di mana jaringan-jaringan Zefa ini merupakan anak cabang dari Zerofaza yang dikontrol langsung oleh ustaz Amar dan ustazah Roicha. Komunitas grup yang di bawah naungan grup Al-Banjari Zefa ini dinamakan SNZ (Saudara New Zerofaza).

Berdasarkan data-data dan fakta sejarah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji sekaligus mendeskripsikan lebih lanjut terkait jaringan seni Al-Banjari Zerofaza. Peneliti tertarik untuk mendalami dan menggali fakta sejarah sesuai dengan objek yang diteliti. Adapun penelitian yang dilakukan secara individu ini, peneliti mengambil judul : **“Jaringan Seni Al-Banjari Zerofaza Di Kecamatan Candi Sidoarjo Tahun 2009-2019”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan seni Al-Banjari Zerofaza di kecamatan Candi Sidoarjo?
2. Bagaimana corak budaya grup Al-Banjari Zerofaza?
3. Bagaimana jaringan seni Al-Banjari Zerofaza.

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan perumusan masalah di atas, tujuan penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan sejarah dan perkembangan seni Al-Banjari Zerofaza di kecamatan Candi Sidoarjo.
2. Mendeskripsikan corak budaya grup Al-Banjari Zerofaza.
3. Menjelaskan jaringan seni Al-Banjari Zerofaza.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif dan berguna bagi semua orang, baik secara praktis maupun akademik.

1. Dapat berkontribusi dalam bidang pendidikan, dengan menulis karya ilmiah ini, menumbuhkan budaya literasi dalam kajian sejarah, budaya dan sebagainya.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan peneliti sesudahnya.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran terkait pelestarian budaya dan menjadikan seni Al-Banjari menjadi seni yang berkualitas dan mampu dikenal tidak hanya bernilai sebagai seni saja, melainkan juga bernilai syiar Islam khususnya di kecamatan Candi.

4. Dapat berguna untuk penambahan referensi di perpustakaan dan keilmuan di Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya dalam program studi Sejarah Peradaban Islam.
5. Penelitian ini diajukan untuk memenuhi syarat akhir perolehan gelar strata satu (S-1) Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggali data bersifat verbal menelisik fenomena, bukan yang bersifat angka-angka dengan prosentase dan rerata yang dianggap kurang mewakili dari keseluruhan fenomena. Penelitian kualitatif cenderung menggunakan indera peneliti (terjun untuk mengetahui secara langsung) untuk merefleksikan fenomena budaya.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan pengumpulan data, mengikuti sebuah asumsi yang kultural yang berpacu pada data.⁴ Hal mendasar yang membedakan fakta sejarah dengan ilmu alam adalah fakta sejarah berbicara terkait fakta manusia, sedangkan ilmu alam fakta yang ada merupakan fakta alam itu sendiri.⁵

⁴ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 15.

⁵ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), 46.

Penelitian ini difokuskan kepada jaringan seni Al-Banjari Zerofaza di kecamatan Candi Sidoarjo tahun 2009-2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah sosial digunakan untuk menjelaskan sejarah dan perkembangan Al-Banjari Zerofaza. Secara historis seni musik rebana ini berkembang pesat di kalangan masyarakat terutama masyarakat kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo. Banyak berdiri grup-grup Al-Banjari yang mewarnai dunia dakwah Islam yang memberikan inovasi dan kreasi dalam berdakwah, memiliki nilai seni serta estetika.

Selain pendekatan sejarah sosial, peneliti juga menggunakan teori jaringan sosial. Jaringan sosial merupakan suatu hubungan yang kompleks, yang mana memiliki hubungan yang terikat antara satu jaringan dengan jaringan yang lainnya, yakni ikatan (hubungan) sosial.⁶ Adapun jaringan ini menghubungkan beberapa dimensi, antara lain: politik, sastra, budaya, sosial, ekonomi, agama dan sebagainya. Konsep jaringan sosial ini dikemukakan oleh John Arundel Barnes, yang menjelaskan bahwa jaringan sosial dibagi menjadi dua, yakni jaringan total dan jaringan bagian.

Sedangkan dalam hal ini peneliti menggunakan jaringan sosial yang merujuk pada jaringan bagian. Jaringan bagian ini ialah jaringan yang dimiliki oleh setiap personal di mana memiliki akses terbatas dalam aspek kehidupan tertentu, seperti keagamaan, politik dan keterbatasan. Dalam penelitian ini berfokus pada jaringan (relasi) keagamaan dari grup Al-Banjari Zerofaza. Sedangkan menurut Michel Callon jaringan sosial ialah seperangkat

⁶ Ruddy Agusyanto, *Jaringan Sosial dalam Organisasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 11.

kumpulan tertentu atau lebih khusus yang akan terbentuk dari sekelompok individu.⁷

Kemudian teori jaringan aktor, yang mana memiliki posisi sentral yang dapat mengendalikan aktor-aktor lain, seperti grup Al-Banjari Zerofaza yang menjadi aktor sentral yang mengendalikan jaringan kesenian banjari yang berada di kawasan Sidoarjo, Surabaya, Gresik, dan Lamongan atau SNZ (Saudara New Zerofaza) yang ada di bawah naungan Zerofaza pusat. Kemudian terdapat aktor intermediari, yakni aktor yang menjadi koordinasi antara pihak aktor atau sekumpulan aktor lain guna menambah atau memelihara pertemanan di antara beberapa jaringan tersebut.⁸

Teori di atas menggambarkan bahwa dengan menggunakan pendekatan sekaligus teori jaringan sosial kita ketahui bahwa grup Al-Banjari Zerofaza ini memiliki jaringan yang cukup luas. Kemudian dapat dilihat bahwa grup ini memiliki potensi dan menjadikan inspirasi masyarakat di kecamatan Candi menjadi lebih agamis dan menjadikan banjari sebagai sarana dakwah Islam. Serta menumbuhkan cinta kepada nabi Muhammad saw.

⁷ Kusnadi, *Nelayan Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2000), 12-13.

⁸ Indria Wulandari, "Representasi Jaringan dalam Novel Nadira Karya Leila S. Chudori (Kajian Teori Jaringan-Aktor Michel Callon)", *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 5, No. 2 (2018), 2.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun yang berkaitan dengan seni Al-Banjari di Sidoarjo peneliti menemukan beberapa karya ilmiah, di antaranya:

1. Skripsi berjudul: “Musik Selawat al Banjari Sebagai Sarana Mempertajam *Dhawq*: Studi Terhadap Elemen-Elemen Musik al Banjari di Sidoarjo” Oleh Achmad Isnain Choiri Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017. Skripsi ini membahas tentang beberapa aspek yang ada di dalam selawat Al-Banjari sebagai metode rasa (*dhawq*) dari perspektif tokoh yang berpengaruh di dalamnya, serta penelitian ini dilakukan di kabupaten Sidoarjo.
2. Skripsi berjudul: “Penerapan Word of Mouth Sebagai Dampak Pemasaran di Jam’iyyah Sholawat Al-Banjari Kun Fayakun Sidoarjo” Oleh M Aminuddin Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2011. Skripsi ini membahas mengenai dampak pemasaran dari mulut ke mulut yang memberi efek lebih pada nilai pasar.
3. Skripsi berjudul: “Sejarah dan Perkembangan Ikatan Seni Hadrah Indonesia di Waru Sidoarjo 1997-2016” Oleh M Ainur Rody Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018. Skripsi ini membahas tentang identitas (susunan lembaga) di kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo dan adanya seni ISHARI di kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo, serta sejarah berdiri dan perkembangan ISHARI di kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo.

4. Skripsi berjudul: “Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Banjari Dengan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Sisw MA Darul Ulum Kureksari Waru Sidoarjo” Oleh Wardatul Jannah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019. Skripsi ini membahas tentang aktivitas Al-Banjari dalam rangka memberikan pengaruh prestasi belajar Aqidah Akhlak terhadap siswa Madrasah Aliyah (MA) Darul Ulum Kureksari kecamatan Waru kabupaten Sidoarjo, kemudian hasil prestasi dari Al-Banjari ini dalam rangka meningkatkan daya (semangat) belajar aqidah akhlak dan hubungan aktivitas Al-Banjari dengan prestasi belajar Aqidah Akhlak.

Dalam penelitian terdahulu hasil daripada penelitian tersebut lebih menitik beratkan pada metode rasa *dhawq* dalam selawat Al-Banjari, dampak pemasaran dari mulut ke mulut terhadap nilai pasar, identitas lembaga dan keberadaan seni ISHARI, dan hubungan aktivitas Al-Banjari dengan prestasi belajar Akidah Akhlak. Penelitian ini memiliki target pembahasan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena arah dari penelitian ini tertuju pada pengembangan jaringan dan sejarah jaringan. Oleh karena itu, pembahasan penelitian ini akan difokuskan pada “Jaringan Seni Al-Banjari Zerofaza di Kecamatan Candi Sidoarjo Tahun 2009-2019”.

G. Metode Penelitian

Adapun metode merupakan cara atau jalan. Kata metode atau *methodos* berasal dari bahasa Yunani. Kemudian yang dimaksud dengan metode penelitian ialah suatu cara yang digunakan (dipakai) oleh seorang peneliti guna mendapatkan suatu informasi dan data terkait berbagai macam

hal yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian sejarah, dikarenakan metode penelitian sejarah ialah tahap (model) yang dipakai guna mendeskripsikan, mengurut serta menganalisa beberapa fenomena pada masa silam. Peneliti menggunakan sumber primer berupa (1) pustaka, (2) hasil pengamatan melalui observasi lapangan, dan (3) wawancara. Dalam hal ini, terdapat empat metode penelitian sejarah, yakni heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Empat metode penelitian sejarah itu, sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik ialah sekumpulan langkah yang paling awal dalam suatu penelitian guna menggali beberapa sumber, beberapa data atau serpihan fakta sejarah yang diperlukan.¹⁰ Heuristik dapat diartikan sebagai pengetahuan untuk menelusuri jejak sejarah.¹¹ Kemudian peneliti menggunakan sumber (literatur) yang terbagi menjadi dua jenis, sebagai berikut:

- a. Sumber Primer: berupa sumber lisan diperoleh melalui wawancara dan observasi. Observasi lapangan dilakukan secara langsung pada objek yang diteliti, yakni pengamatan langsung ke lokasi Zerofaza. Langkah ini dimulai sebanyak empat pada 6 April 2021, 13 April 2021, 13 November 2021, dan 23 Februari 2022. Kemudian pada tahap wawancara dilakukan secara langsung dengan pendiri

⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 127.

¹⁰ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 54.

¹¹ P. K. Hugiono, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 30.

Zerofaza, pembina dan pendiri Saudara New Zerofaza (SNZ). Langkah ini dimulai sebanyak lima kali pada 6 April 2021 mengenai sejarah dan perkembangan Zerofaza, 25 Desember 2021 mengenai keunikan atau corak budaya Zerofaza, 23 Februari 2022 mengenai sejarah dan perkembangan Zerofaza, 3 April 2022 mengenai sejarah dan perkembangan jaringan, dan 30 Maret 2022 mengenai pendirian SNZ Putra Al-Hasan.

1) Wawancara:

- a) Ustaz M. Firdaus Badruzzaman anggota grup Al-Banjari Zerofaza Candi Sidoarjo.
- b) Ustazah Roichatul Jannah pendiri grup Al-Banjari Zerofaza Candi Sidoarjo.
- c) Ustaz Amar Ma'ruf pendiri grup Al-Banjari Zerofaza Candi Sidoarjo.
- d) Ustaz Hasan Asyari pendiri grup SNZ Putra Al-Hasan.

b. Sumber Sekunder (Literatur Pendukung): meliputi buku-buku yang berkaitan secara langsung dengan kajian ini, antara lain:

- 1) Buku *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia Jilid 4* karya Abdul Hadi WM, Jajat Burhanudin, Akhmad Nugroho dkk (Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jendral Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015).
- 2) Buku *Seni Budaya dan Keterampilan* karya Murtono dan Sri Murwani (Jakarta: Yudhistira, 2007).

- 3) Buku *Sejarah Perkembangan Seni dan Kesenian dalam Islam Jilid 1* karya Saifullah dan Febri Yulika (Padangpanjang: Institut Seni Indonesia (ISI), 2013).
- 4) Buku *Sidoarjo Tempo Doeloe* karya Dukut Imam Widodo & Henri Nurcahyo (Surabaya: Dukut Publishing, 2013).

2. Verifikasi

Verifikasi ialah suatu penelitian yang mengkaji beberapa sumber yang di dapat supaya diperoleh sumber yang valid di mana sumber tersebut merupakan sumber yang terpercaya (autentik). Adapun kritik terbagi menjadi dua, yakni kritik intern (kredibilitas) dan kritik ekstren (autentitas).¹² Verifikasi juga dapat diartikan sebagai kritik sejarah atau keabsahan sumber.¹³

Adapun kritik ekstern dalam penelitian ini menggunakan dokumen berupa foto-foto, seperti foto festival Al-Banjari, logo, foto anggota SNZ, foto saat mengisi acara hajat, piala kejuaraan dan dokumen foto lainnya. Di mana dokumen tersebut menunjukkan bahwa sumber tersebut autentik dan akurat untuk dijadikan informasi terkait pendirian Zerofaza maupun Saudara New Zerofaza.

Adapun kritik intern dalam penelitian ini berupa wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada pendiri Zerofaza, yakni ustazah Roicha dan ustaz Amar, kemudian anggota Zefa, yakni ustaz Firdaus dan

¹² Hugiono, *Pengantar Ilmu*, 103.

¹³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu*, 77.

ustaz Hasan di mana narasumber yang diwawancarai oleh peneliti merupakan orang yang terpercaya (kredibel) dan memberikan informasi yang akurat dan sebenar-benarnya.

3. Interpretasi

Terdapat dua interpretasi menurut Kuntowijoyo, yakni analisis dan sintesis.¹⁴ Interpretasi ialah suatu tahap memberi tafsiran yang dilakukan oleh peneliti (sejarawan) terhadap suatu fakta dan data (informasi) yang ditemukan dalam suatu penelitian, berdasar pada fakta dan informasi yang didapatkan kemudian dihubungkan menjadi sebuah gambaran untuk menjawab permasalahan yang sedang dikaji.¹⁵

Analisis data penelitian ini sebagai berikut:

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis hermeneutik dan deskriptif. Hermeneutik memiliki makna penafsiran atau interpretasi. Analisis hermeneutik merupakan proses merubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi mengerti.¹⁶ Analisis deskriptif adalah pemaparan data-data secara sistematis sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai fokus penelitian. Analisis tersebut dibandingkan dengan data lain untuk mencari keterkaitan antara satu dengan yang lain.¹⁷

Sebagai contoh peneliti menganalisis Jaringan Seni Al-Banjari Zerofaza di Kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo. Adapun peneliti

¹⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu*, 78-79.

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), 114.

¹⁶ Abdul Chalik, *Hermeneutik untuk Kitab Suci: Kajian Integrasi Hermeneutika dalam Islamic Studies* (Surabaya: Laporan Penelitian IAIN Sunan Ampel, 2010), 1.

¹⁷ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif (Dasar-Dasar dan Aplikasi)* (Malang: Ya3 Malang, 1990), 145.

membagi hasil penelitian menjadi tiga pembahasan, yang pertama sejarah dan perkembangan seni Al-Banjari Zerofaza di kecamatan Candi Sidoarjo. Kedua, corak budaya grup Al-Banjari Zerofaza dan yang ketiga, jaringan seni Al-Banjari Zerofaza.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dalam penelitian sejarah, yang mana menyajikan berbagai fakta yang telah terkumpul ke dalam suatu tulisan. Secara harfiah historiografi diartikan sebagai pelukisan sejarah atau gambaran (rekonstruksi) sejarah mengenai peristiwa masa lampau.¹⁸

Adapun penelitian ini teridentifikasi menjadi lima bab, diantaranya: bab pertama merupakan pendahuluan yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Bab kedua, ketiga, dan keempat mendeskripsikan hasil penelitian terkait dengan rumusan masalah yang telah diambil oleh peneliti. Terakhir, bab kelima akan dikemukakan kesimpulan dan saran dari peneliti. mengambil judul “Jaringan Seni Al-Banjari Zerofaza di Kecamatan Candi Sidoarjo Tahun 2009-2019”.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan disusun guna mempermudah pemahaman dalam penulisan ini. pembahasan dalam hal ini bukanlah ringkasan (kesimpulan) dari keseluruhan bab, tetapi sebuah penggambaran

¹⁸ L. Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Notosusanto (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1969), 32-33.

deskripsi singkat dalam pembahasan penulisan ini. Isi dari pembahasan ini terdiri dari pendahuluan, isi dan penutup. Dalam hal ini akan dipaparkan lebih jelas terkait pembahasan tersebut, sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan, yang berisikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Kegunaan Penelitian, Pendekatan dan Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan yang berkaitan dengan *Jaringan Seni Al-Banjari Zerofaza Di Kecamatan Candi Sidoarjo Tahun 2009-2019*. Pada bab I diberikan ulasan mengenai gambaran umum terkait penelitian ini, diharapkan membantu memahami dan dijadikan pijakan dalam bab selanjutnya.

BAB II menguraikan definisi Seni Musik Islam sebagai pengantar, sejarah berdiri dan perkembangan seni Al-Banjari Zerofaza. Kemudian macam-macam alat musik Al-Banjari Zerofaza.

BAB III Menjelaskan corak budaya grup Al-Banjari Zerofaza, seperti beberapa keunikan grup ini yang tidak dimiliki dari grup Al-Banjari lain, seperti kesetaraan gender, grup yang kreatif dan inovatif, seperti kreatif dalam berbisnis dan arti nama Zerofaza. Kemudian ragam busana yang unik, dan jaringan grup Al-Banjari Zerofaza.

BAB IV menguraikan jaringan seni Al-Banjari Zerofaza di kabupaten Sidoarjo, Surabaya, dan Gresik. Adapun pembahasan ini dimulai dari awal mula terbentuknya jaringan Zerofaza, perekrutan dan koordinasi Saudara New Zerofaza (SNZ), kegiatan Saudara New Zerofaza (SNZ), nama anak

cabang Zerofaza dan tantangan grup Al-Banjari Zerofaza. Kemudian dampak dan manfaat adanya jaringan seni Al-Banjari Zerofaza di Indonesia.

BAB V akan diuraikan kesimpulan dari keseluruhan bab dalam skripsi ini, di mulai dari bab I sampai bab IV. Kemudian diuraikan pula beberapa saran.



BAB II

SEJARAH SENI AL-BANJARI ZEROFAZA DI KECAMATAN CANDI SIDOARJO

A. Seni Musik Islam

Kesenian merupakan sesuatu yang halus, indah dan erat kaitannya dengan seni.¹⁹ Adapun nilai yang terkandung dalam seni adalah moral (akhlak) dan estetika (keindahan).²⁰ Seni musik Islam merupakan ekspresi musik yang mengingatkan tentang keesaan Tuhan, mengilhami untuk berdzikir, puji-pujian dan menumbuhkan rasa cinta kepada nabi Muhammad saw. mendorong akhlak yang baik, semangat beribadah, membangunkan rasa (keinginan), serta membangkitkan rasa untuk beramal sehingga mengandung nilai syiar Islam, serta dapat mengimplementasikan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan kaidah dan syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari, sementara penampilan dan penyelenggaraannya tidak melanggar etika agama (moral atau akhlak) dan menyalahi estetika.²¹

Adapun beberapa jenis seni, di antaranya: seni suara, seni sastra, seni tari, seni rupa, dan seni teater. Kemudian seni Al-Banjari tergolong seni suara (seni nada). Sholawat mulanya adalah hantaran salam dan doa untuk keselamatan dan kesejahteraan nabi Muhammad saw. telah berkembang di

¹⁹ Saifullah dan Febri Yulika, *Sejarah Perkembangan Seni dan Kesenian dalam Islam (Seri Kesenian Islam Jilid I)* (Padangpanjang: Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang, 2013), 3.

²⁰ Ibid., 6.

²¹ Hadi WM, et.al, *Sejarah Kebudayaan*, 378-379.

Indonesia menjadi tradisi seni spiritual yang menyetuh dan kaya akan nuansa religiusitas. Masyarakat Muslim melantunkan sholawat dengan khas dan berirama sebagai tanda cinta kepada nabi Muhammad saw. inilah yang menunjukkan kreativitas masyarakat sehingga melahirkan seni baru yang disebut seni musik rebana (Al-Banjari).²²

Rebana ini hampir mirip dengan tamborin, baik bentuk maupun cara memainkannya, rebana juga sering digunakan dalam musik qasidah dan Al-Banjari.²³ Biasanya penabuh dan vokal ini bervariasi ada yang laki-laki dan perempuan. Rebana dalam bahasa Jawa diartikan sebagai *terbang*, yakni gendang berbentuk bulat dan pipih.²⁴ Adapun Al-Banjari memiliki istilah lain, misalnya: rebana memiliki istilah inti *lanangan*, *golong lanangan*, inti *wedokan*, *golong wedokan*, dan bass.

Sedangkan dalam vokal terdiri dari vokal utama (inti), suara 1, suara 2, suara 3, suara bariton, dan suara bass. Kesenian musik Islam ini banyak sekali jenisnya, antara lain: marawis, samroh, nasyid, musik yang bernuansa religi, gambus, dan rebana. Adapun macam-macam rebana yang berkembang di Indonesia, yakni qasidah, rebana hadrah, dan rebana banjari.²⁵ Terkait irama atau nada ketika bersholawat itu berbeda-beda tergantung dari lagu yang dibawakan dan kreatifitas dari individu maupun kelompok. Adapun beberapa komponen yang perlu diperhatikan dalam seni hadrah, seperti vokal, gerak,

²² Ibid, 381.

²³ Murtono dan Sri Murwani, *Seni Budaya dan Keterampilan* (Jakarta: Yudhistira, 2007), 26.

²⁴ Zaenal Arifin, "Bentuk Pertunjukan dan Fungsi Kesenian Musik Rebana Grup Asy-Syabab di Desa Trahan Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang", (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2015), 33-35.

²⁵ Dicky Zulkarnaen, *Sebuah Pernikahan Dimensi Tasawuf dalam Syair Lagu Rita Sugiarto* (Jakarta: CV. Rasi Terbit, 2021), 35.

instrumen dan busana supaya selaras dan menunjukkan rasa harmonis serta kekompakan antara pemain satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini, kerjasama tim sangat dibutuhkan.²⁶

B. Sejarah Seni Al-Banjari Zerofaza

Sejarah berdirinya grup Al-Banjari Zerofaza ini tidak lepas dari latar belakang ustazah Roicha. Ustazah Roicha merupakan salah satu alumni dari pondok pesantren Nurul Huda, Singosari, kabupaten Malang, provinsi Jawa Timur. Beliau merupakan vokal utama dari grup Al-Banjari Zerofaza, yang lebih dikenal dengan nama Icha Zefa. Berkat vokalnya beliau populer dalam dunia seni Al-Banjari di kota Malang.

Kemudian pada tahun 2008-2009 nama beliau mulai dikenal oleh seniman banjari melalui lagu sholawat yang beliau bawaikan, yakni “Sholatum”. Di mana lagu sholawat tersebut beliau bawaikan ketika beliau masih menyandang status sebagai santri yang berseragam Jabal Rohmah Putri. Adapun yang memperkenalkan lagu tersebut kepada ustazah Roicha ialah ustaz Amar. Perombakan lagu “Sholatum” ini seperti penambahan lirik lagu “Laskar Cinta” oleh Ahmad Dani pada bagian “*wal badawi*”.

Beliau membawakan lagu tersebut saat duduk di bangku SMA kelas 10. Karena beliau mendapat apresiasi dari kalangan industri musik dan masyarakat pada saat itu, beliau lebih semangat berkarya untuk kedepannya,

²⁶ Muh. Baehaqi dan Eko Sariyeki, *Seni Rebana Perempuan di Temanggung (Studi Komunitas Rebana Salaf Khairun-Nisa)* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), 26-33.

seperti merombak lagu, membuat lagu, mengikuti festival dan selalu juara dengan nama pondok, yakni Jabal Rohmah Putri. Kemudian pasca beliau lulus dari pesantren tahun 2009, beliau bergabung dengan grup Al-Banjari Kun Fayakun bersama ustaz Amar Ma'ruf.

Selanjutnya tidak lama dari itu, beliau berdua memutuskan untuk keluar dari grup Al-Banjari Kun Fayakun. Awal mula terbentuknya grup Al-Banjari Zerofaza ini setelah ustazah Roicha dan ustaz Amar Ma'ruf menikah pada tahun 2009. Namun secara resmi terbentuknya sekitar tahun 2010, namun pada waktu itu masih sebuah nama saja atau masih baru dan belum berjaya. beliau bersama dengan ustaz Amar bahu membahu dalam mengembangkan dan mendidik para anggota Zerofaza untuk bisa sholawat Al-Banjari.

Usaha ini dilakukan dengan niat berdakwah melalui kesenian Islam, yang mana kesenian ini tidak kalah penting dari ceramah lisan. Sebab kesenian Al-Banjari ini selain memiliki nilai estetika, sholawat juga sebagai media dakwah Islam, membacanya pun bernilai pahala, menumbuhkan dan membangkitkan rasa cinta kepada baginda nabi Muhammad saw. Awal terbentuknya Zerofaza ini para anggotanya ialah teman kampus ustazah Roicha dari mulai nol yang belum bisa apa-apa.

Pembinanya, yakni ustaz Amar yang mengajari terbangun (bermain rebana) dan ustazah Roicha yang mengajari sholawatan. Ibarat kata membabat alas yang harus memulai dari nol, mencari anggota dan membeli satu set alat rebana. Berdirinya Zefa ini juga dilatarbelakangi oleh orang yang suka (gemar) membaca sholawat, hidupnya penuh dengan sholawat dalam

hatinya.²⁷ Sebab bersholawat juga merupakan bentuk tawasul dan puji-pujian kepada nabi Muhammad saw. sebagaimana dalam hadis “barang siapa yang bersholawat kepadaku (nabi Muhammad saw), maka Allah Swt. bersholawat kepadanya sepuluh kali lipat” (HR. Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Nasa’i).

Bersholawat merupakan bentuk cinta kaum Muslim kepada baginda nabi Muhammad saw. Sejarah berdirinya grup Al-Banjari Zerofaza ini terbilang unik, karena didirikan oleh ustazah Roicha dan ustaz Amar Ma’ruf pada tahun 2010. Di mana terdapat kesetaraan gender yang mana jarang terdapat di grup Al-Banjari lain, karena biasanya pendirian suatu grup banjari didirikan oleh kaum sejenis bisa laki-laki saja atau perempuan saja. Namun di Zefa ini berbanding lurus beliau berdua ini bekerja sama dengan gigih dalam mendirikan grup Al-Banjari ini. Berkat perjuangan beliau berdua grup ini menjadi masyhur di kalangan masyarakat berkat inovasi dan ciri khasnya. Berangkat dari nol hingga berjaya sampai saat ini. Grup Al-Banjari ini tensorot dan masyhur menjadi motor berdirinya grup-grup Al-Banjari lain di kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo. Tujuan didirikannya grup Al-Banjari Zerofaza ini tidak lain adalah syiar Islam melalui lantunan Sholawat Al-Banjari, mengajak generasi muda untuk gemar bersholawat dan belajar kesenian banjari serta melestarikan tradisi sholawat Al-Banjari.

²⁷ Roichatul Jannah, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Februari 2022.

Kemudian memotivasi dan berinovasi, serta menjadi inspirasi bagi anak muda untuk tidak meninggalkan tradisi Islam Al-Banjari. Sebab berdakwah juga membutuhkan strategi agar mudah diterima oleh masyarakat. Ustazah Roicha dan ustaz Amar yang gigih dalam berjuang pendirian dan mengembangkan grup Zefa ini mulai dari nol (0) pun berhasil, beliau berdua berusaha sendiri untuk membeli alat-alat set rebana dari uang hasil ustazah Roicha menjadi qori' dan guru ngaji.

Ustazah Roicha memang terkenal dengan bakat vokalnya. Dulunya beliau semasa di pondok menjadi vokal dan membawakan lagu sholawat, yakni "Sholatun" yang cukup populer dengan versi beliau. Pemberian nama Zerofaza ini dinisbahkan dari bentuk perjuangan beliau. Nama Zerofaza diambil dari dua bahasa, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Arab. *Zero* yang berarti nol (0) dan *Faza* yang berarti kemenangan atau kebebasan.

Di mana jika diartikan melambangkan perjuangan dari pendiri grup Al-Banjari dari nol menuju kemenangan, yang artinya yang berproses yang sukses.²⁸ Simbol atau lambang favorit dari grup ini adalah merah-hitam, karena merah melambangkan perjuangan dan hitam melambangkan kegelapan, jadi maksudnya adalah roda berputar.²⁹ Tidak selamanya kita hidup dalam kegelapan, adakalanya bangkit untuk berjuang demi merangkai inovasi dan berdakwah melalui musik religi.

Zerofaza ini biasanya disebut dengan Zefa, yang mana mempunyai tiga markas, di antaranya: (1) rumah ustaz Amar Ma'ruf dan ustazah Roicha di

²⁸ Ibid., Roicha.

²⁹ M. Firdaus Badruzzaman, *Wawancara*, Sidoarjo, 3 April 2022.

desa Durung Bedung dusun Bedung Dowo Rt. 26 Rw. 06 kecamatan Candi, kabupaten Sidoarjo; (2) musala Durung Bedung dekat rumah Uciek Rachma Zefa kecamatan Candi, kabupaten Sidoarjo; dan (3) rumah ustaz M. Firdaus Badruzzaman Zefa di desa Cemeng Bakalan Rt. 11 Rw. 02 kecamatan Candi, kabupaten Sidoarjo.

Adapun grup Zerofaza ini beraliran Ahlusunnah wal Jamaah. Kemudian nama-nama anggota Zerofaza antara lain: pemukul rebana, yaitu ustaz Amar Ma'ruf, (pendiri), M. Firdaus Badruzzaman, Dani, Dimas, Wahyu, Sahrul, Fadli, dan Tegar. Sedangkan vokalnya, yakni ustazah Roichatul Jannah (pendiri dan vokal inti), Uciek Rachma, Ria Safitri, Ida, dan Nur. Kemudian Nama anggota Zefa yang lama, antara lain: Bagus, Urur, Rizal, Yusuf, ustaz Amar, Fandi, Firman, dan Yusron. Sedangkan backing vokalnya, antara lain: Manzil, ustazah Roicha (vokal inti), Uciek, Uus, dan Ria.

C. Perkembangan Seni Al-Banjari Zerofaza

Berangkat dari perjuangan ustazah Roicha dan ustaz Amar Ma'ruf dalam mendirikan grup Al-Banjari Zerofaza ini dimulai dengan bahu-membahu, karena dahulu belum mempunyai peralatan Al-Banjari (satu set peralatan rebana) hingga dapat membeli satu set peralatan Al-Banjari dari hasil qiraah dan guru ngaji ustazah Roicha. Hingga pada akhirnya memiliki grup yang lengkap dengan anggota dan satu set peralatan rebana.

Kejayaan grup Al-Banjari Zerofaza ini tidak lepas dari kegigihan pembina dan para anggota Zerofaza, seperti latihan dan mengembangkan lagu-lagu yang baru. Tidak hanya itu, ketika ustazah Roicha memiliki waktu luang, beliau menciptakan lagu baru. Di masa awal ustazah Roicha dan ustaz Amar memang belum memiliki target khusus untuk Zerofaza, yang terpenting adalah grup Zefa bisa berjalan dan berkembang, karena dahulu anggota Zefa ini tidak tetap, dalam artian banyak anggota yang keluar masuk. Kemudian berjalan lambat laun Zefa sudah memiliki anggota tetap hingga saat ini.

Adapun untuk latihan tidak terlalu mengikat dan disesuaikan dengan waktu luang masing-masing anggota. Sebab, setiap anggota memiliki kesibukan tersendiri. Berbeda dengan dahulu yang mana para anggota masih bujang dan memiliki banyak waktu luang, dikarenakan rata-rata para anggota Zefa ini banyak yang sudah menikah. Selanjutnya kegiatan Zerofaza di antaranya latihan rutin, majelis Zerofaza, festival Al-Banjari, dan mengisi acara hajatan. Tidak hanya itu, peran ustazah Roicha ini sangat penting sebab beliau lah yang mengajarkan para anggota Zefa bagian vokal, seperti membuat dan mengajarkan lagu baru. Kemudian keistimewaan lain dari Al-Banjari Zerofaza ini adalah ciri khas dari karakter dari vokal ustazah Roicha, yang mana ketika membawakan lagu selalu menantang karena sesuai dengan karakter suara beliau, inilah yang jarang digunakan oleh grup Al-Banjari lain.

Perkembangan seni Al-Banjari zaman dahulu dengan sekarang ini berbeda, seperti dalam segi vokal maupun irama variasi banjari. Dahulu bermain banjari hanya dipukul sehingga keluar nada atau irama yang dirasa

enak didengar dan belum mengenal variasi dalam segi rebana maupun vokal. Irama vokal yang digunakan pun masih sangat sederhana. Sedangkan pada masa kini, bermain Al-Banjari sudah sangat bervariasi disesuaikan dengan karakter dari masing-masing grup banjari itu sendiri.

Sebelum berdirinya Zerofaza ini terdapat beberapa perbedaan, yang mana belum ada kebijakan mengenai penampilan, misalnya beda antara jumlah laki-laki dengan perempuan. Dahulu ketika ustazah Roicha dan ustaz Amar bergabung dalam grup Al-Banjari Kun Fayakun tahun 2009, belum ada kebijakan penentuan jumlah antara laki-laki dengan perempuan. Misalnya ketika beliau berdua bergabung, jumlah dalam satu grup Al-Banjari berjumlah 10 orang, dengan rincian sebagai berikut: vokal terdiri dari 4 orang laki-laki dan 1 orang perempuan.³⁰ Sedangkan penabuh rebana terdiri dari 5 orang laki-laki. Namun dahulu belum ada jumlah khusus yang dijadikan sebagai acuan, sehingga ketika mengikuti festival Al-Banjari pemain boleh lebih dari 10 orang.

Selanjutnya dahulu itu tidak ada kebijakan terikat berapa jumlah anggota dalam satu grup. Misalnya dalam festival Al-Banjari, tidak ada ketentuan khusus antara jumlah laki-laki dan perempuan. Seperti misalnya perempuan dalam vokal berjumlah 3 orang, kemudian laki-laknya 7 orang ini diperbolehkan. Jadi para grup banjari diberikan kebebasan antara jumlah laki-laki dan perempuannya. Kemudian tidak ada ketentuan pula harus benar-

³⁰ Roichatul Jannah, *Wawancara*, Sidoarjo 23 Februari 2022.

benar sholawat semua bukan munajad. Dengan catatan harus sopan dan memenuhi tata tertib.

Selang beberapa tahun berlalu tatanan di atas berbeda, jika vokal perempuan maka harus perempuan semua, begitupun penabuh rebananya. Namun ada pula grup Al-Banjari dalam satu grup tersebut terdiri atas perempuan semua atau laki-laki semua, hal demikian pun diperbolehkan. Seiring berjalannya ketika Zerofaza berdiri, seperti tatanan jumlah anggota yang harus berjumlah 10 orang, yang mana terdiri dari 5 orang vokal dan 5 orang penabuh rebana. Dengan catatan waktu Zerofaza ini mengalami perkembangan yang sangat pesat seperti pada tahun 2015 hingga saat ini, banyak sekali prestasi yang dimenangkan. Zefa pun mengalami kejayaan dan tersorot sebagai grup yang sukses.

Dalam hal ini banjari terdapat perkembangan pula, seperti pada makharijul hurufnya harus jelas. Menurut ustazah Roicha sholawat seharusnya memang di ma'fu tidak harus seperti mengaji. Namun selera orang itu berbeda-beda, jika ada yang mengharuskan untuk jelas makharijul hurufnya juga diperbolehkan. Selanjutnya kelebihan mengikuti festival Al-Banjari ialah dapat mempererat tali silaturahmi antar grup Al-Banjari, dapat menambah wawasan terkait variasi baik vokal maupun rebana, memperkaya lagu-lagu baru, menguasai panggung, mengetahui kemampuan dari grup banjari sendiri, dan sebagai bahan evaluasi supaya lebih baik kedepannya.

Hal demikian pun diterapkan pada Zerofaza, grup banjari ini selalu mengikuti festival banjari untuk mengasah kemampuan, menambah wawasan

terkait variasi dan lagu-lagu baru, dan selalu mengadakan evaluasi setelahnya kemudian memperbaikinya. Sehingga grup ini bisa berjaya hingga saat ini. Ketika Zefa berjaya perbedaannya terdapat di adab harus sesuai yang dibaca di makhro'. Inilah yang membedakan sholawatan dahulu dengan sekarang.

Jika dahulu makharijul hurufnya dibaca tidak terlalu jelas diperbolehkan, sedangkan di masa kini makharijul hurufnya dibaca harus jelas dan benar, serta harus sama seperti di makhro'. Perkembangan Zefa ini tidak lepas dari evaluasi untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dan memperbaikinya dengan cara terus berlatih, serta terus memperbaiki diri. Dampak dari perkembangan ini ada pula pihak yang tidak bertanggung jawab yang mengaku sebagai pemilik dan pelatih Zefa. Padahal sudah jelas bahwa pemilik dan pelatih Zefa ialah ustaz Amar dan ustazah Roicha.

Jika pada grup Al-Banjari lain memiliki guru untuk mendidik dalam bermain Al-Banjari, baik dalam tenaga pendidik vokal maupun penabuh, maka pada grup Al-Banjari Zerofaza ini berbeda, grup ini dididik langsung oleh ustazah Roicha bersama ustaz Amar Ma'ruf lah yang mengajari para anggota Zerofaza.³¹ Baik vokal maupun penabuh rebana. Zefa ini juga belajar dari semuanya, semua grup Al-Banjari adalah gurunya Zefa.

Sehingga kesuksesan grup Al-Banjari Zerofaza ini berkat perjuangan dari para anggota grup ini. Serta kesuksesan dari grup ini tidak hanya untuk dirinya sendiri, melainkan juga diamalkan, salah satunya dengan membentuk jaringan atau anak cabang dari Zerofaza, yang mana mereka yang merekrut

³¹ Ibid., Roichatul.

dan mengasah serta mengajari sholawat Al-Banjari. Kemudian untuk mengembangkan inovasi sekaligus mengasah dan menambah pengalaman dalam hal banjari, mereka aktif mengikuti berbagai lomba festival Al-Banjari baik di dalam kota maupun di luar kota.

Dari sinilah mereka memperhatikan dan menganalisis penampilan tiap grup Al-Banjari dalam memainkan rebana maupun dalam segi vokal, supaya dijadikan bahan pembelajaran terkait kreativitas baru. Seperti cengkok vokal, variasi dalam rebana, penampilan dan sebagainya. Sebab pada masa silam dalam hal bermain musik rebana masih sangat sederhana belum mengenal variasi yang demikian, jika diibaratkan mengalir saja bermain rebananya.

Kemudian vokal (tarik suara) belum mengenal cengkok dalam variasi bersholawat, yang penting bersholawat dengan niat yang baik dan berharap memperoleh syafaat dari baginda nabi Muhammad saw. Mereka juga bertanya kepada para juri apa saja kesalahan-kesalahan yang terjadi pada saat tampil, dimulai dari vokal, penerbang (rebana) hingga penampilan mereka. Dari sinilah mereka belajar untuk memperbaiki apa saja yang kurang dan harus diperbaiki supaya lebih baik.

Sampai pada saat ini grup Al-Banjari Zerofaza bisa dikenal di masyarakat dengan gaya yang khas dan selalu memberikan inovasi baru di setiap penampilannya. Serta dianggap sebagai motor penggerak dan memotivasi banyak grup Al-Banjari baru untuk terus berkembang. Dalam hal ini Zerofaza juga membentuk New Zerofaza, Hadrah Zerofaza (grup laki-laki dari Zefa), dan Zerofaza Junior, yang mana ketiga grup di atas berada di

naungan Zerofaza dan Zerofaza Junior ini akan menjadi generasi penerus Zerofaza. Kemudian pada tahun 2014 merupakan awal mula terbentuknya jaringan Al-Banjari Zerofaza, namun peresmiannya pada tahun 2015. Di mana adanya jaringan Zefa ini digagas oleh ustaz Amar Ma'ruf yang ingin memperluas jaringan Zerofaza, dengan tujuan menjalin silaturahmi sekaligus syiar Islam melalui lantunan Sholawat Al-Banjari.

Serta memperkenalkan kepada anak muda bahwa kita harus melestarikan tradisi sholawatan, yang mana tradisi ini memiliki banyak sekali manfaat, salah satunya adalah menumbuhkan rasa cinta kepada nabi Muhammad saw. dan menjaga tali silaturahmi. Kemudian para anggota Zefa juga bertugas untuk merekrut para pemuda yang memiliki akhlak yang baik untuk dididik dan diasah supaya gemar bersholawat Al-Banjari.

Hingga pada akhirnya muncul lah istilah SNZ (Saudara New Zerofaza), yang mana istilah ini merupakan sebutan bagi penggemar dan keluarga anak didik dari grup Al-Banjari Zerofaza. Baik SNZ yang ada di dalam kota, luar kota maupun luar kota. Sebab jaringan Zefa ini berada di empat kota, yakni Sidoarjo, Surabaya, Gresik, dan Lamongan.³² Kemudian untuk penggemar Zefa ini tersebar hampir diseluruh Indonesia. Di mana pendirian SNZ ini meminta izin terlebih dahulu kepada ustazah Roicha.³³

Jaringan Zefa ini dikontrol langsung oleh ustazah Roicha bersama ustaz Amar Ma'ruf sehingga pergerakan mereka pun dapat berjalan dengan lancar. Kemudian dalam hal busana (seragam) ini Zefa memiliki delapan pasang

³² Ibid., Roichatul.

³³ Ibid., Roichatul.

seragam terhitung sejak awal mula pendirian grup Al-Banjari ini. Di mana salah satu pasang busana Zefa ini mencuri perhatian khalayak umum, karena memiliki corak yang khas seperti baju China.

Padahal apabila diperhatikan lebih detail baju tersebut merupakan baju batik motif mega mendung, namun secara gaya atau bentuk bajunya memang nampak mirip dengan baju China. Awal mula adanya baju ini pun karena terinspirasi dari hari raya Imlek orang China.³⁴ Namun gaya maupun corak disesuaikan dengan ciri khas orang Indonesia dan disesuaikan dengan standar busana Muslim. Adapun grup Al-Banjari Zerofaza ini juga melakukan inovasi baru, yakni memodifikasi lagu atau membawakan lagu sesuai dengan karakternya, membuat lagu baru dan merambah pada bidang musik Islam gambus.

Selain itu mereka tidak hanya sering mengikuti berbagai lomba festival Al-Banjari saja, namun mereka juga sering menerima undangan untuk tampil di berbagai acara hajatan. Dalam berbagai lomba pun grup Al-Banjari Zefa ini sering meraih juara dan memiliki banyak sekali prestasi berkat kerjasama dalam grup ini. Kemudian kegiatan mereka selain berkumpul untuk majelis sholawat Al-Banjari, mereka juga merambah pada bidang bisnis, seperti festival Ramadan yang menjual berbagai makanan dan minuman siap saji, serta menjual rebana yang pegang langsung oleh ustaz Amar dan ustazah Roicha.³⁵

³⁴ M. Firdaus Badruzzaman, *Wawancara*, Sidoarjo, 6 April 2021.

³⁵ Roichatul Jannah, *Wawancara*, 25 Desember 2021.

Zefa ini juga sangat memperhatikan penampilan saat manggung. Misalnya saat mengisi acara undangan, Zefa ini melihat panggung atau tarup ini warna apa supaya serasi. Pemilihan warna baju ini Zefa memilih warna yang netral supaya cocok di berbagai acara. Pasca Zerofaza berjaya banyak lagu-lagu Zefa yang diterima oleh masyarakat dan dipakai festival. Dimungkinkan dari hal tersebut banyak dari mereka yang tertarik bergabung dengan Zerofaza.

Banyaknya antusias dari grup banjari lain yang ingin bergabung pada Zefa ini membuat kegelisahan dari pemimpin Zefa, sebab untuk anggota Zefa ini sudah lengkap, maka dari itu, cikal bakal terbentuknya SNZ (Saudara New Zerofaza). Ustaza Roicha pun mempersilakan dan berharap menjadi berkah, yang terpenting harus dijaga nama baik Zerofaza. Dan berharap tidak membuat kesalahan yang membuat nama Zerofaza terseret atau tercemar atas masalah tersebut.

Penyebutan nama SNZ kemudian diikuti nama belakang itu terserah dari grup itu, yang terpenting terdapat nama SNZ-nya. Beliau juga mendoakan semoga jaringan SNZ ini menjadi berkah dan sukses. Adapun cara beliau mengontrol jaringan Zefa ini ialah beliau memberikan kebebasan kepada jaringan ini, misalnya mau latihan di rumah beliau boleh, di rumah salah satu anggota SNZ-nya pun boleh. Ketika jaringan ini tidak sedang latihan langsung dengan pembinanya, maka bisa membuat video dan disetorkan kepada ustazah Roicha untuk dikoreksi dan diberikan masukan.

Beliau berkata kunci dari kesuksesan salah satunya adalah giatnya latihan. Sesuai dengan moto Zefa, yakni yang berproses yang sukses. Adapun dampak pandemi bagi Zerofaza, antara lain: (1) kurangnya latihan, (2) tidak efektif untuk suara (kurang maksimal), sebab apabila suara tidak diasah, tidak dibunyikan maka kualitasnya akan berkurang, misalnya pada nada tinggi dan sebagainya. (3) tidak ada persiapan lagu, (4) jarang berkumpul dan sebagainya. Adapun dapat berkumpul pada saat undangan saja.

Terkait logo tidak ada makna khusus, namun memiliki moto, yaitu yang berproses yang sukses, dari nol menuju kesuksesan. Di mana moto tersebut sudah tercapai. Kunci dari kesuksesan Zefa ini tidak lepas dari peran ustazah Roicha, sebab beliau tidak cepat puas dengan ilmu, saat beliau menjadi peserta beliau selalu mengikuti di mana pun adanya festival. Meskipun banyak sekali rintangannya, padahal beliau menginginkan penguasaan diri sendiri, menguasai panggung, dan pengalaman yang paling utama, seperti mengikuti beberapa festival di luar kota. Misalnya festival di Malang, Ponorogo, Probolinggo, Gresik, Lamongan dan sebagainya.

Keberhasilan Zerofaza tidak lepas dari kerjasama tim, baik antara vokal maupun penabuh rebana, sikap rendah hati, mau belajar dan berusaha, patuh, menyuguhkan lagu dengan karakternya dan giat. Kemudian praktiknya, yaitu melalui festival banjari. Adapun rangkaian kegiatan majelis Zerofaza, yakni dimulai dengan pembacaan Simtud duror yang dipimpin oleh laki-laki, dilanjutkan dengan sholawatan, doa, dan bincang santai dengan para majelis.

Misalnya ada yang meminta untuk tips atau pembenahan vokal maupun pukulan rebana dan sebagainya. Terkadang juga dilanjutkan dengan latihan ketika akan mengikuti festival banjari. Majelis ini terbuka untuk umum, tidak hanya orang dalam kota yang hadir, melainkan orang dari luar kota pun turut hadir.³⁶ Perkembangan dari Zerofaza ini sangat pesat di setiap tahunnya, dalam arti di setiap grup ini mengikuti lomba, kekurangan selalu dievaluasi terus dan diperbaiki saat latihan. Jikalau kelebihan dari grup ini, mereka tidak merasa lebih dan merasa kurang. Maka dari itu, Zefa selalu menunjukkan rasa rendah hati, tidak sombong, dan tidak pamer.³⁷

Adapun perkembangan Zerofaza dapat dilihat pada tabel di bawah ini, sebagai berikut:

No.	Tahun	Keterangan
1.	2009	Pada tahun 2009 belum ada kebijakan khusus mengenai Al-Banjari terlebih pada sebuah festival Al-Banjari, seperti berapa jumlah anggota, tidak ada ketentuan harus benar-benar sholawat bukan munajad, gender yang tidak merata, misalnya dalam satu grup terdapat 10 orang, dengan rincian vokal terdiri dari 4 orang laki-laki dan 1 orang perempuan, lalu penabuh rebana terdiri dari 5 orang laki-laki diperbolehkan.
2.	2010-2014	Ketika Zefa sudah berdiri di tahun 2010 sudah ada kebijakan baru terkait berapa jumlah anggota dalam satu grup, gender yang

³⁶ Roichatul Jannah, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Februari 2022.

³⁷ M. Firdaus Badruzzaman, *Wawancara*, Sidoarjo, 3 April 2022.

		merata, ketika bersholawat harus seperti mengaji (makharijul hurufnya harus jelas). Kemudian adanya majelis Zefa yang diadakan di musala Durung Bedug. Zefa melakukan jam terbang tinggi dengan cara mengikuti festival Al-Banjari sebab pengalamanlah yang dicari, dan mereka selalu melakukan evaluasi saat latihan, dari sinilah Zefa bisa berkembang dan berjaya.
3.	2014	Pada tahun 2014 Zefa merilis busana batik bermotif mega mendung. Kemudian tahun awal berdirinya Saudara New Zerofaza dengan SNZ pertama yaitu SNZ 5, namun secara resmi berdirinya SNZ, yaitu 2015.
4.	2014-2018	Dalam kurun empat tahun jaringan Zefa berkembang di beberapa kota, di antaranya Sidoarjo, Surabaya, Gresik, dan Lamongan. Sudah berdiri beberapa SNZ, antara lain: SNZ 5 Rukun Islam, SNZ 17 Rokaat, SNZ 6 Rukun Iman, SNZ 19 Surabaya, SNZ 27 Putra, SNZ An Najwa, SNZ 27 Derajat, dan SNZ Putra Al-Hasan.
5.	2018	Pada tahun 2018 Zefa mengembangkan inovasinya dengan berbisnis, yaitu <i>food court</i> (makanan dan minuman cepat saji). Karena Zefa menginginkan antara sholawat dan bisnisnya berjalan bersama-sama.
6	2019	Adapun dampak pandemi bagi Zerofaza, antara lain: (1) kurangnya latihan, (2) tidak efektif untuk suara (kurang maksimal), sebab apabila suara tidak diasah, tidak dibunyikan

		maka kualitasnya akan berkurang, misalnya pada nada tinggi dan sebagainya. (3) tidak ada persiapan lagu, (4) jarang berkumpul dan sebagainya. Adapun dapat berkumpul pada saat undangan saja.
--	--	---

D. Macam-macam Alat Musik Banjari Zerofaza

1. Rebana



Gambar 2.1 : Rebana Zerofaza.
Foto : dokumentasi penulis.

Rebana merupakan salah satu alat musik banjari yang dipakai oleh banjari Zerofaza, alat ini digunakan untuk mengiringi lantunan sholawat. Rebana ini berbentuk lingkaran dan terdapat tiga kecrek. Pada bagian ganggang yang berwarna coklat atau yang biasa dibuat pegangan terbuat dari kayu. Selanjutnya alasnya yang berwarna krem terbuat dari kulit domba atau kulit sapi. Alat ini dimainkan dengan cara dipukul. Kemudian terdapat stiker bertuliskan “Amar Production” merupakan merek produk rebana bisnis dari ustaz Amar.

2. Keprak (Marawis)



Gambar 2.2 : Keprak (Marawis) Zerofaza.
Foto : dokumentasi penulis.

Keprak atau marawis merupakan salah satu alat yang dipakai dalam banjari Zerofaza, alat ini berbentuk lingkaran mirip seperti rebana, namun bentuknya lebih kecil dari rebana. Namun bedanya alat ini tidak memiliki kecrek. Cara memainkannya dengan cara dipukul, suara yang dihasilkan pun tidak kalah keras dari suara rebana.

3. Bass



Gambar 2.3: Bass Zerofaza.
Foto : dokumentasi penulis.

Bass merupakan salah satu alat yang dipakai pada banjari Zerofaza, alat ini berukuran panjang dengan sisi atas berbentuk lingkaran dan bagian bawah berbentuk lingkaran juga, namun sedikit panjang. Alat ini

dimainkan dengan cara dipukul. Suara yang dihasilkan lebih keras dan besar.

4. Calti



Gambar 2.4 : Calti Zerofaza.
Foto : dokumentasi penulis.

Calti merupakan salah satu alat yang dipakai pada banjari Zerofaza, alat ini berbentuk seperti kendang. Alat ini dimainkan dengan cara dipukul, dalam memainkan alat ini seorang pemukul harus mempunyai teknik dengan kehati-hatian, sebab suara yang dihasilkan alat ini sangat nyaring. Alat ini serupa dengan dumbuk, namun pembedanya terdapat pada bahan pembuatannya. Dumbuk terbuat dari kayu, sedangkan calti terbuat dari alumunium.

BAB III

CORAK BUDAYA GRUP AL-BANJARI ZEROFAZA

Keunikan identik dengan ciri khas dari suatu grup yang tidak dimiliki oleh grup lain. Meskipun terdapat kesamaan, namun dibalik itu terdapat suatu yang berbeda di dalamnya atau luaran yang unggul dari grup atau kelompok lain. Adapun grup Al-Banjari Zerofaza merupakan salah satu grup yang unik, keunikan ini yang menjadi pembeda dari grup-grup Al-Banjari lain. Selain kreatif dan inovatif, grup ini sangat banyak menggenggam prestasi.

Berikut beberapa keunikan yang dimiliki oleh grup Al-Banjari Zerofaza, di antaranya:

A. Kesetaraan gender

Di mana pendirian dari grup Al-Banjari Zerofaza ini didirikan oleh laki-laki dan perempuan yang gigih dalam perjuangan pendirian dan pengembangan grup sholawat Al-Banjari Zerofaza. Dari sini terlihat bahwa baik laki-laki maupun perempuan bisa bersama-sama memiliki hak untuk memimpin dan mendirikan suatu organisasi. Berbeda dengan grup banjari lain yang biasanya didirikan oleh laki-laki ataupun perempuan saja.

Adapun kiprah gender biasanya tertuju pada hak wanita. Sedangkan gender ini berfokus pada peran, sifat, tugas laki-laki dan tugas wanita yang berdasar norma, adat atau kebiasaan, kepercayaan masyarakat dan

kedudukan. Sebagaimana tercermin pada perjuangan R.A Kartini yang memperjuangkan hak wanita pada masa silam.³⁸

Menurut Beauvoir transendensi tertuju dengan *independence as an individual*, yang melatarbelakangi filsafat eksistensialis Sartre. Sedangkan transendensi feminisme berarti wanita dalam aktualisasi diri sebagai manusia bebas.³⁹ Sehingga baik wanita maupun laki-laki boleh dijadikan sebagai pemimpin, sebab gender bukan batasan untuk dibanding-bandingkan.

B. Grup yang kreatif dan inovatif

Grup Al-Banjari Zerofaza ini selalu membuat inovasi baru dalam setiap karyanya maupun penampilan di atas panggung, seperti memodifikasi lagu atau membawakan lagu sesuai dengan karakternya, sebab Zefa menyukai hal yang baru dan menantang di setiap lagu-lagu yang dibawakan. Jika dilihat dari vokal utamanya, Zefa memang terkenal dengan bakat vokal dari ustazah Roicha yang merupakan seorang qori'. Karena kepiawaian beliau dalam dunia sholawat beliau juga dipercaya sebagai juri dalam lomba festival Al-Banjari.

Kemudian grup ini memiliki segudang prestasi, baik vokal maupun penabuh rebananya. Sebab kerap menjadi juara di setiap lomba yang diikutinya. Hingga pada berita salah satu koran yang memuat Zerofaza ini menyebutkan “*begitu sering menang sampai dikira jualan piala*”.

³⁸ Ika Irmawati, “Perspektif Gender Pada Pendidikan Anak dalam Keluarga Petani di Desa Jambu Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas (Analisis Gender)”, (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2011), 3.

³⁹ Toeti Heraty, *Transendensi Feminin Kesetaraan Gender Menurut Simone De Beauvoir Perempuan dalam Aktualisasi Diri Sebagai Manusia Bebas* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018) 2.



Gambar 3.1 : Koran yang memuat berita festival Ramadan grup Al-Banjari Zerofaza.⁴⁰

Berikut beberapa foto piala kejuaraan yang diraih oleh grup Al-Banjari

Zerofaza:



Gambar 3.2 : Foto piala kejuaraan festival Al-Banjari tahun 2010-2022.
Repro Foto 23 Februari 2022.

⁴⁰ Koran yang memuat berita festival Ramadan grup Al-Banjari Zerofaza, foto diambil dari media sosial Facebook Zerofaza, 31 Desember 2021.



Gambar 3.3 : Foto sertifikat kejuaraan festival Al-Banjari tahun 2015.
Repro foto 23 Februari 2022.



Gambar 3.4 : Foto sertifikat kejuaraan festival Al-Banjari tahun 2016.
Repro foto 23 Februari 2022.



Gambar 3.5 : Foto sertifikat Zerofaza juara 2 pada festival Al-Banjari tahun 2022.
Repro foto 23 Februari 2022.

Tidak hanya itu, Zefa juga mengembangkan inovasinya dengan berbisnis, pasalnya grup ini selain bersholawat mereka pun berbisnis dengan

berjualan. Terkadang di hari tertentu, seperti waktu festival Ramadan juga membuka usaha makanan dan minuman siap saji dan sebagainya. Mereka melakukan bisnis ini sebab Zefa ingin sama-sama berjalan, antara sholatatnya jalan dan bisnisnya juga berjalan dengan beriringan. Keduanya berlanjut hingga saat ini. Hal demikian jarang dijumpai pada grup Al-Banjari lain, yang mana biasanya berfokus pada satu titik saja, yakni sholatatan.⁴¹



Gambar 3.6 : Pamflet food court Zerofaza.⁴²

Kemudian arti nama Zerofaza yang unik, pemberian nama Zerofaza ini memiliki arti dan makna. Biasanya grup Al-Banjari lain menisbahkan nama grup banjari mereka dengan bahasa Arab saja. Namun berbeda dengan Zerofaza. Ustazah Roicha memilih nama Zerofaza ini berasal dari dua bahasa, yakni bahasa Inggris dan bahasa Arab. *Zero* berarti nol (0) dan *Faza* berarti kemenangan atau kebebasan. Di mana jika diartikan menjadi lambang perjuangan ustazah Roicha dalam pendirian grup Al-Banjari ini dari nol (0) menuju kemenangan, yang berarti yang berproses yang sukses.⁴³

⁴¹ Roichatul Jannah, *Wawancara*, Sidoarjo, 25 Desember 2021.

⁴² Pamflet food court Zerofaza, foto diambil di Instagram “Zerofaza Oke”, dalam https://instagram.com/zerofaza_oke?igshid=YmMyMTA2M2Y=, (28 Maret 2022).

⁴³ Roichatul, *Wawancara*, 25 Desember 2021.

C. Busana



Gambar 3.7 : Bajus Zerofaza motif mega mendung.⁴⁴

Salah satu keunikan busana Zefa yang disorot yakni busana pada tahun 2014, yakni busana warna merah kuning. Busana ini terinspirasi dari peringatan Imlek China.⁴⁵ Busananya mirip dengan busana orang China mulai dari bentuk dan karakternya. Namun apabila dilihat secara detail busana ini memiliki perbedaan yang sepenuhnya berbeda dengan busana China. Busana ini berwarna dasar merah yang aslinya adalah batik bermotif mega mendung serta di pergelangan tangan berwarna kuning dan di bagian rok bawah terdapat huruf ZF berwarna kuning (Zerofaza).

Selanjutnya filosofi dari batik mega mendung, batik ini berasal dari kota Cirebon dengan pola awan. Sejarah batik ini dimulai pada saat datangnya bangsa China yang memberikan sumbangsih kesenian, di China awan memiliki makna sebagai abadi, transidental konsep ketuhanan dan sebagainya. sedangkan kaum sufi mendeskripsikan awan sebagai konsep bebas dan luas. Lalu dari tangan pengerajin Cirebon ini mereka membuat motif batik awan yang dikenal menjadi motif mega mendung.

⁴⁴ Bajus Zerofaza motif mega mendung, foto dari Ria Safitri, Sidoarjo, 27 Juni 2022.

⁴⁵ M. Firdaus Badruzzaman, *Wawancara*, Sidoarjo, 6 April 2021.

Di sisi lain terdapat perbedaan antara motif awan China dengan batik mega mendung, seperti motif awan China memiliki garis awan berbentuk lingkaran. Sedangkan batik mega mendung, motif awan berupa garis awan yang cenderung lancip, lonjong, dan segitiga.⁴⁶

Semenjak adanya busana ini banyak orang tertarik dan menirunya. Tidak ada makna tertentu terkait pemilihan warna baju yang dipakai Zefa. Mereka membuat baju sesuai dengan kesepakatan yang belum dipunya apa dan mencocokkan sesuai dengan acara. Adapun ustazah Roicha menginginkan baju yang unik, beliau saat membuat baju selalu mengawali daripada grup lain. Istilahnya modelnya itu selalu mengawali, namun kemudian banyak sekali yang meniru, misalnya hijab syar'i yang berwarna hitam.

Kemudian batik motif mega mendung, banyak yang meniru memakai pakaian batik dan sebagainya. Sebab dahulu belum ada yang memakai seragam batik. Beliau berpikir untuk membuat seragam yang bermotif, dan memilih kain yang cocok yakni warna merah dan disandingkan dengan warna kuning emas. Pemilihan seragam yang unik menjadikan grup ini mudah dikenal oleh masyarakat.⁴⁷

Zefa mempunyai jumlah delapan seragam, terhitung mulai dari awal berdiri hingga saat ini. Namun busana yang masih bertahan tinggal empat saja, lainnya ada yang sudah hilang dan ada yang tidak muat. Terkait

⁴⁶ Prayitno Tri Laksono, Sherly Ayu Dwi Ratnasari, dan Rizka Dwi Agustin, *Cakrawala Indonesia Bahan Ajar Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Mahir* (Malang: Unisma Press, 2021), 2-3.

⁴⁷ Roichatul Jannah, *Wawancara*, Sidoarjo, 23 Februari 2022.

pemilihan warna busana ini dipilihkan oleh ustaz Amar, dan sudah mendapatkan kesepakatan bersama beliau ingin membuat busana dengan warna putih, merah, kuning, dan hitam yang merupakan karakter warna dari dari pendiri atau grup Zefa sendiri.⁴⁸

Apabila dilihat lebih mendalam arti dan makna dari tiap-tiap tersebut, di antaranya: warna hitam, warna ini tergolong dengan warna netral (warna dasar), cocok disandingkan dengan warna apapun. Warna ini memancarkan keagungan. Warna ini juga cocok dipakai di acara formal maupun non formal.⁴⁹ Kemudian warna merah, warna ini termasuk golongan warna yang primer additif, warna komplemen berasal dari warna cyan (warna biru kehijau-hijauan).

Termasuk warna hati dan api yang menarik perhatian. Mempunyai sifat berani dan tegas, semangat yang berkobar layaknya api. Warna ini sangat populer di kalangan anak muda karena menarik perhatian banyak orang. Warna merah tergolong warna yang memiliki frekuensi cahaya yang amat rendah yang nampak (dapat dilihat oleh indera mata manusia). Warna ini termasuk warna kehangatan, bersifat sportif, biasanya disebut denyut kehidupan (*pouse of life*).⁵⁰

Selanjutnya warna kuning, warna ini melambangkan keceriaan, aktivitas, pergerakan, menciptakan atau memberi kesan yang optimis. Di kalangan umat Kristen Eropa dan di negara China warna kuning dianggap

⁴⁸ M. Firdaus Badruzzaman, *Wawancara*, Sidoarjo, 6 April 2021.

⁴⁹ Cholilawati, *Teori Warna Penerapan dalam Fashion* (Jakarta: Pantera Publishing, 2020), 3.

⁵⁰ Ibid., 11-12.

sebagai warna yang suci dan menjadi warna favorit di Eropa (Cholilawati, 2020: 10-15). Kemudian warna putih, warna ini melambangkan kesucian, bersih, perdamaian, kemurnian, kemuliaan, ringan, cemerlang, sederhana.

Warna ini merupakan warna dasar yang netral, cocok disandingkan dengan warna lain, serta cocok di pakai di semua acara, baik acara formal maupun non-formal (Cholilawati, 2020: 32-33). Pemilihan beberapa baju ini atas dasar kesepakatan bersama dan disesuaikan dengan karakter dari grup Al-Banjari Zerofaza. Serta warna-warna yang dipilih merupakan warna-warna yang terang dan memiliki karakter masing-masing, lalu cocok dikenakan di berbagai acara.

Misalnya pemilihan warna merah ini cocok apabila digunakan saat ada acara, pentas dan sebagainya. Adapun warna delapan baju Zefa, yakni hijau-putih, batik hijau, tahun 2010-2011 jubah seragam tentara berwarna coklat-putih, tahun 2014 merah-kuning, hitam, kuning, putih dan batik merah.

D. Jaringan grup Al-Banjari Zerofaza

Adapun jaringan Zerofaza ini terdapat di beberapa kota, seperti Sidoarjo, Surabaya, Gresik, dan Lamongan. SNZ inilah yang tergabung dalam keluarga Zefa. Namun untuk penggemar Zerofaza ini sangat banyak sekali, hampir berada di penjuru Indonesia, seperti: Sidoarjo, Yogyakarta, Bali, Riau, Sumatera, Papua, Lamongan, Bandung, Jakarta, Semarang, Malang, Probolinggo, Gresik, Nganjuk dan sebagainya. Pendirian grup di bawah naungan Zerofaza ini masih berdiri, dalam artian grup inti masih ada.

Berbeda dengan grup Al-Banjari lain, di mana adanya grup generasi, tetapi grup inti sudah bubar (tiada).⁵¹



⁵¹ M. Firdaus Badruzzaman, *Wawancara*, Sidoarjo, 25 Desember 2021.

BAB IV

JARINGAN SENI AL-BANJARI ZEROFAZA

A. Jaringan Seni Al-Banjari Zerofaza

Dalam hal ini peneliti menggunakan dua teori yang relevan dengan pembahasan ini, yakni teori jaringan sosial dan teori jaringan aktor. Kemudian implikasi dari teori jaringan sosial ini merujuk pada relasi (jaringan) keagamaan dari grup Al-Banjari Zerofaza dikarenakan Al-Banjari masuk ke dalam kategori seni musik yang bernuansa islami, sedangkan jaringan aktor ini merujuk pada jaringan Zefa yang berada di empat kota, antara lain: Sidoarjo, Surabaya, Gresik, dan Lamongan. Namun dalam hal ini, peneliti hanya meneliti jaringan Zefa yang berada di kawasan Sidoarjo, Surabaya, dan Gresik. Jaringan Zefa ini diberi nama Saudara New Zerofaza (SNZ), di mana jaringan ini di bawah naungan Zefa pusat.

Adapun yang dimaksud dengan jaringan merupakan aktor, yang mana anggota daripada suatu perkumpulan atau individu yang merupakan bagian dari jaringan bukan kelompok.⁵² Sedangkan yang dimaksud dengan jaringan sosial adalah suatu hubungan yang tercipta akibat adanya kepercayaan dan norma antara banyak orang atau kelompok tertentu, bisa juga hubungan dengan antar kelompok. Di mana dengan adanya suatu hubungan atau relasi ini dapat menambah jaringan serta mempererat tali silaturahmi. Adapun

⁵² Eriyanto, *Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru dalam Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014), 11.

karakteristik dari jaringan ialah unsur makro dan unsur mikro, yang artinya aktor yang berperan ini tidak hanya bersifat individu saja, melainkan juga bisa kelompok, serta dalam ruang lingkup yang besar. Menurut Barnes, beliau mengklasifikasikan jaringan sosial menjadi tiga bentuk, sebagai berikut:

1. Jaringan emosi (*sentiment*)

Jaringan emosi (*sentiment*) ini terbentuk atas dasar hubungan sosial yang berdasar (muatan) emosi. Misalnya hubungan kekerabatan, pertemanan dan sebagainya. Hubungan semacam ini biasanya lebih permanen (awet).

2. Jaringan kepentingan (*interest*)

Jaringan kepentingan (*interest*) ini terbentuk atas dasar hubungan sosial yang memiliki kepentingan.

3. Jaringan *power*

Jaringan *power* merupakan jaringan yang terbentuk dari hubungan sosial yang membentuk suatu jaringan memiliki power. Maksudnya ialah hubungan sosial ini mampu menjadi sumber kekuatan, kepercayaan atau kemampuan, yang dapat memegang kendali dan dapat memengaruhi perilaku serta dalam pengambilan suatu keputusan individu maupun kelompok sosial lain melalui pengendalian.⁵³

Adapun dalam hal penguatan pada bidang kapasitas kolektif beserta ruang lingkungannya, di antaranya:

⁵³ Mutiara Arisya, “Modal Sosial dalam Pembangunan Pariwisata (Studi Deskriptif pada Daerah Wisata Pemandian Air Panas Lau Debuk-Debuk di Desa Semangat Gunung Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo)”, (Skripsi Universitas Sumatera Utara Medan, 2018), 15-17.

a. Kepemimpinan

Dengan adanya kepemimpinan memengaruhi proses perilaku (aktivitas) kelompok dalam berjalan sesuai dengan apa yang telah diharapkan dan disepakati demi mewujudkan tujuan serta cita-cita bersama.

b. Penguatan kelompok

Adapun penguatan kelompok (konsolidasi) ialah suatu daya atau upaya yang dilakukan untuk menguatkan, menyatukan, menjadi jalan tengah, serta merekatkan hubungan antara dua kelompok atau lebih, di mana hubungan ini dapat timbul suatu identitas (entitas) yang kuat antara satu dengan yang lain. Tujuannya adalah menyatukan aspek (elemen) yang memiliki kesamaan tertentu, misalnya kelompok yang memiliki tujuan yang sama, agama, asal daerah atau domisili dan sebagainya.

c. Penguatan jaringan sosial

Penguatan jaringan sosial ini dilakukan agar tiap-tiap hubungan antar jaringan atau relasi, antara satu kelompok dengan kelompok lain hubungannya bisa harmonis dan terjalin dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menjaga hubungan agar tetap baik, silaturahmi, berdiskusi dan sebagainya.

d. Penguatan organisasi.

Penguatan organisasi ialah memaksimalkan fungsi suatu organisasi (kelembagaan) lokal yang berfungsi sebagai tempat pelestarian, penerapan,

pembelajaran dan pengembangan potensi serta tradisi yang ada dalam masyarakat.⁵⁴

B. Awal Mula Terbentuknya Jaringan Zerofaza

1. Awal mula terbentuknya jaringan Zerofaza

Pada tahun 2014 saat Zerofaza ini sedang latihan, ustaz Amar dan ustaz Firdaus ini berdiskusi, ustaz Amar menginginkan bahwa Zefa ini ada di beberapa kota, hal tersebut disetujui oleh ustaz Firdaus, akhirnya pada saat itu berdiri SNZ 5, yang mana jaringan ini merupakan jaringan pertama kali berdiri. Namun peresmian dari adanya jaringan ini atau SNZ pada tahun 2015.

Faktor lain yang memengaruhi berdirinya SNZ, yakni bermula ketika ada salah satu anggota Zerofaza yang mengajar di salah satu sekolah, di mana pun anggotanya jikalau sudah mengatasnamakan SNZ maka sudah menjadi keluarga, dengan catatan dan syarat harus mengikuti rutinan, semisal tidak bisa hadir dapat mengirimkan bukti beserta alasannya. Kemudian tidak ada kebijakan khusus untuk SNZ, asalkan mereka berniat mengikuti SNZ, aktif dalam berlatih, dan dapat menjaga nama baik grup maupun Zerofaza.

Kemudian alasan lain, yaitu terdapat kegelisahan pemimpin terkait banyak sekali yang ingin bergabung di Zerofaza. Sedangkan pada saat itu para anggota Zefa ini sudah lengkap. Akhirnya dibuatkan grup yang mana

⁵⁴ Adi Putra, *Pendekatan Comprehensive Community Initiative (CCI) Pengelolaan Dana Desa di Kawasan Penyangga Taman Nasional Kerinci Seblat Kerinci-Jambi* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), 161-169.

grup tersebut masih berembel-embel Zerofaza. Hal demikian yang menjadikan cikal bakal berdirinya SNZ.⁵⁵

Penyebutan nama SNZ ini terinspirasi oleh penyebutan SNP atau Saudara New Palapa. Sebab ustazah Roicha pernah memakai yel-yel (jingle) pada saat Zefa mengikuti salah satu festival. Namun kata SNP tersebut dirombak menjadi SNZ atau Saudara New Zerofaza. Akhirnya penyebutan tersebut dijadikan sebutan bagi penggemar sekaligus anggota yang bergabung pada jaringan Zefa. Dampaknya jaringan ini lambat laun semakin berkembang dan sukses dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diperoleh dari jaringan Zefa.⁵⁶

Perkembangan grup Al-Banjari Zerofaza ini sangat pesat, bahkan penggemar Zefa ini tersebar hampir diseluruh Indonesia. Ustazah Roicha dan ustaz Amar Ma'ruf lah yang turun tangan mengajari sholawatan dan banjarian. Serta ada pula salah satu anggota Zefa yang ditugaskan untuk membimbing di jaringan tersebut. Adapun dalam SNZ ini memiliki ketentuan, yakni pelatihnya harus dari anggota Zerofaza.

Awalnya jaringan Zefa ini hanya ada di Sidoarjo, kemudian lambat laun berkembang sampai di Surabaya dan Gresik. Namun penggemar Zefa ini tersebar hampir diseluruh Indonesia, seperti: Sidoarjo, Lamongan, Nganjuk, Bandung, Jakarta, Semarang, Malang, Probolinggo, Gresik, Riau, Sumatera, Bali, Yogyakarta, Papua dan sebagainya. Salah satu contohnya penggemar yang ada di Riau, banyak lagu-lagu Zerofaza yang

⁵⁵ M. Firdaus, *Wawancara*, 3 April 2022.

⁵⁶ Roichatul, *Wawancara*, 23 Februari 2022.

dipakai di sana dan ustazah Roicha pun pernah di undang di Riau untuk mengisi acara pada tahun 2020.⁵⁷

Adapun penanggung jawab grup jaringan Zefa ini adalah seluruh anggota inti (utama) dari Zerofaza. Seperti salah satu anggota Zefa ini bertugas untuk merekrut anak-anak yang bermental dan berperilaku baik serta bisa diasah untuk dididik bisa sholawatan dan banjarian.⁵⁸ Adanya SNZ ini tidak lepas dari perekrutan dan adanya niatan untuk bergabung. Serta sudah mendapatkan izin dari pemimpin Zefa, yakni ustaz Amar dan ustazah Roicha.



Gambar 4.1 : Logo Keluarga SNZ.⁵⁹

Terkait logo dari Saudara New Zerofaza, tidak ada makna khusus, namun secara keseluruhan warna-warna yang dipakai (merah, kuning, biru, hitam putih) ialah warna kesukaan dari Zerofaza. Diantara warna-warna di atas Zefa sangat menyukai warna hitam dan merah, sebab hitam melambangkan kegelapan, sedangkan merah melambangkan perjuangan. Warna inilah yang melambangkan sejarah berdirinya Zefa, yakni memulai

⁵⁷ Amar Ma'ruf, *Wawancara*, Sidoarjo, 25 Desember 2021.

⁵⁸ M. Firdaus, *Wawancara*, 6 April 2021.

⁵⁹ Logo Keluarga SNZ, foto dari M. Firdaus Badruzzaman, Sidoarjo, 3 April 2022.

dari nol hingga sukses. Hal ini sesuai dari moto Zefa, yaitu yang berproses yang sukses.

2. Rekrutmen dan koordinasi Saudara New Zerofaza (SNZ)

Adapun untuk bergabung di jaringan Zerofaza (SNZ) para anggota Zefa pusat (inti) mereka sangat terbuka, dipersilakan dan tidak ada unsur pemaksaan, jadi murni dari hati mereka untuk bergabung, berlatih, syiar Islam dan menjalin silaturahmi. Kemudian terkait bagaimana cara mengontrol SNZ ini dengan cara membentuk koordinasi di daerah masing-masing SNZ berada.

Sehingga nanti tinggal laporan saja kepada pendiri Zefa terkait hasil dari kegiatan mereka di tiap-tiap daerah. Dari sini mereka tidak dibiarkan latihan mengalir saja, melainkan juga dibimbing dan diarahkan oleh Zefa pusat dan pembimbing yang ditugaskan membina dari masing-masing jaringan, seperti jika dalam latihan mereka terdapat kurangnya dibenahi, baik dalam segi vokal maupun rebananya, dalam segi penampilan pun demikian, mereka diajarkan bagaimana bersikap dan berpenampilan yang baik saat menghadiri atau tampil di suatu acara, baik acara lomba maupun hajatan dan sebagainya.

3. Kegiatan Saudara New Zerofaza (SNZ)

Kemudian terkait apa saja kegiatan Zerofaza, setiap kegiatan SNZ di mana pun mereka berada kegiatannya sama, seperti latihan sholawat Al-Banjari, mengisi acara hajatan, mengikuti festival Al-Banjari dan

sebagainya. Namun tetap di dasari dengan tujuan syiar agama Islam, membaca sholawat dan suka dengan sholawat. Apabila sudah ada nama SNZ berarti sudah masuk keluarga Zerofaza dan wajib setiap SNZ di mana pun dia berada diharapkan selalu bersilaturahmi agar hubungan kekeluargaan di tiap-tiap SNZ semakin erat dan menjaga nama baik SNZ dan Zerofaza.⁶⁰

Adapun kegiatan lain dari SNZ, antara lain: kegiatan rutin pada bulan Ramadan ialah pembacaan Simtud duror dan penutupan majelis Ramadan bertempat di musala Roudlotul Jannah Rt. 07 Rw. 02 desa Cemeng Bakalan, kecamatan Candi, kabupaten Sidoarjo. Kemudian kegiatan Ramadan lain, seperti majelis rutin seminggu sekali (pembacaan Simtud duror), berbagi takjil, berkunjung ke wisata religi (Sunan Ampel, Ali Mas'ud, dan saur bersama), serta buka bersama.

4. Nama anak cabang Zerofaza

Kemudian terkait dengan sebutan atau istilah bagi grup yang berada di naungan Zerofaza ini adalah Saudara New Zerofaza (SNZ). SNZ ini pun memiliki beberapa cabang di bawah naungan penanggung jawab dari salah satu anggota Zefa. Jadi, setiap anggota Zefa ini memegang amanat untuk mengajari dan mendidik anak-anak untuk bersholawat dan banjaran.

Berikut nama-nama Saudara New Zerofaza, antara lain:

⁶⁰ Roichatul, *Wawancara*, 25 Desember 2021.

a. SNZ 5

Sejarah berdirinya SNZ 5 ini dulunya namanya bukan SNZ 5, tetapi Ana Baba, namun tidak meninggalkan SNZ-nya. Peresmian dari grup ini ialah pada saat opini pendirian SNZ sudah terwujud. Jadi pertama kali yang mewujudkan itu adalah ustaz Firdaus. Pada waktu itu beliau meyakinkan bahwa opini SNZ itu ada. Kemudian grup Ana Baba berganti nama menjadi SNZ 5.

Adapun anggotanya dari yang pertama kali tahun 2014. SNZ 5 dari sekolahan Walisongo Sidoarjo. Kemudian lambat laun, pasca mereka sudah kelas 12 SNZ 5 ini sudah mencapai batas maksimal, dari banjari mereka ingin meregenerasi, dalam arti dari generasi awal yang pertama kali ada beberapa anak dari Walisongo dan bergabung persekolahan lain, akhirnya berkumpul menjadi satu dan menjadi SNZ 5 yang baru. Kemudian berjalan lambat laun SNZ generasi kedua ini pensiun, dikarenakan ada yang keluar dengan alasan menikah dan lain-lain.



Gambar 4.2 : SNZ 5 generasi kedua.⁶¹

⁶¹ SNZ generasi kedua, foto diambil dari Instagram “snzentertainment_”, dalam https://instagram.com/snzentertainment_?igshid=YmMyMTA2M2Y=, (28 Maret 2022).

Gambar di atas merupakan foto anggota SNZ 5 generasi kedua, ketika mengikuti festival Al-Banjari di Menganti, kota Gresik pada 2017. Selanjutnya nama-nama anggota SNZ 5 generasi kedua yang mengikuti festival di Gresik, antara lain: vokal terdiri dari: Afifah Hidayah (suara 1), Mia (suara 1), Irma Ayuni (suara 1), Farriza Nova Ramadhanti (suara 3), dan Alya Amanda (suara 2). Selain itu juga ada Dela (suara 1), Lala (suara 1), Nisa, Miky, dan Syarifa. Sedangkan penabuh rebana terdiri dari: Faiz, Andy Maulana, dan M. Yusuf Ardianto.

Selanjutnya muncul SNZ generasi ketiga, namun atas perintah dari ustaz Amar, beliau menyuruh SNZ itu harus yang menarik dan bernuansa Islami. Contohnya SNZ 27 Putra, SNZ 27 Derajat, yang pada intinya nama belakang dari SNZ ini yang bernuansa Islam. Misalnya SNZ 5 Rukun Islam, SNZ 6 Rukun Iman, SNZ 17 Rokaat dan sebagainya. nama-nama tersebut mencakup keagamaan. Kemudian ustaz Firdaus meresmikan SNZ 5 menjadi SNZ 5 Rukun Islam dari wilayah Sidoarjo dan Surabaya. SNZ 5 Rukun Islam vokal utamanya cuma satu asli dari Rungkut Surabaya, untuk backing nya dari Surabaya dan Sidoarjo.

Adapun tahun berdirinya SNZ 5 generasi awal, yaitu 2014. Selanjutnya 2015 tetap berdiri namun generasi akhir. Jadi posisinya pada saat itu ustaz Firdaus menduduki kelas 12 sedangkan adik kelasnya sekitaran kelas 10. Kemudian tahap akhir dari SNZ 5 Rukun

Islam ini setelah ustaz Firdaus lulus dari sekolah menengah atas dan anggota dari jaringan ini kelas 12.

Adapun SNZ generasi keduanya, yakni tahun 2016 pasca hari raya, berdirinya SNZ 5 yang baru. Selanjutnya meregenerasi lagi, berubah nama menjadi SNZ 5 Rukun Islam. Namun jaringan ini pernah vakum sementara pada 2017 dikarenakan kesibukan masing-masing. Jaringan ini dibina oleh ustaz Firdaus yang mengajar di Surabaya. SNZ 5 Rukun Islam ini mencakup wilayah Gresik dan Surabaya.



Gambar 4.3 : SNZ 5 Rukun Islam saat mengikuti festival Al-Banjari di SMAN 1 Wonoayu dan foto anggota SNZ 5 Rukun Islam.⁶²

Gambar di atas merupakan kegiatan SNZ 5 Rukun Islam saat mengikuti lomba festival Al-Banjari di SMAN 1 Wonoayu pada 2019. Adapun prestasi lain yang dijuarai oleh jaringan ini antara lain:

Selain itu jaringan ini juga pernah mengisi undangan acara hajatan di Surabaya pada 29 Desember 2019.

⁶² SNZ 5 Rukun Islam saat mengikuti festival Al-Banjari di SMAN 1 Wonoayu dan foto anggota SNZ 5 Rukun Islam, foto diambil dari Instagram “snz5rukunislam”, dalam <https://instagram.com/snz5rukunislam?igshid=YmMyMTA2M2Y=>, (28 Maret 2022).



Gambar 4.4 : Logo SNZ 5 Rukun Islam.⁶³

Jika dilihat lebih detail dari logo jaringan ini, maka pada latar belakang logo berwarna hitam yang menandakan kegelapan, kemudian terdapat gambar rebana yang menandakan jaringan ini adalah grup banjari, lalu terdapat kecrek berjumlah lima yang menandakan jumlah penabuh rebana dan terdapat tulisan SNZ 5 Rukun Islam, yang mana didominasi warna kuning emas, yang menandakan kejayaan atau masa keemasan.

Maka dapat diartikan dari nol menuju kesuksesan atau kejayaan. Hal tersebut seperti moto dari Zerofaza, yakni yang berproses yang sukses. Serta warna-warna yang dipakai dalam logo tersebut adalah referensi warna karakter dari Zerofaza. Adapun 5 Rukun Islam merupakan tiang utama dalam agama Islam, yang terdiri dari: (1) syahadat, (2) salat, (3) zakat, (4) puasa, dan (5) haji bagi yang mampu.

b. SNZ 17 Rokaat

Cikal bakal berdirinya SNZ 17 Rokaat ini bermula saat ustaz Firdaus berkelana sampai di Gresik untuk mencari kandidat. Singkat cerita akhirnya beliau mendapatkan anggota di sana. Kemudian beliau

⁶³ Logo SNZ 5 Rukun Iman, foto dari M. Firdaus Badruzzaman, Sidoarjo, 3 April 2022.

menamai dengan SNZ 5 Rukun Islam, sama dengan SNZ 5 Rukun Islam seperti yang tertera di atas.

Namun mencakup wilayah Gresik dan Surabaya. Setelah itu berjalan terus dan akhirnya SNZ 5 Rukun Islam ini bentrok, dikarenakan adanya kubu yang berbeda. Maka dari itu supaya tidak ada berselisih paham, akhirnya SNZ 5 Rukun Islam untuk wilayah Gresik dan Surabaya. Selanjutnya untuk wilayah Sidoarjo sendiri menjadi SNZ 17 Rokaat. Hal demikian supaya tidak saling iri, walaupun sebetulnya mereka ini saling kenal dan biar tidak ada masalah sebab mereka berada dalam kondisi satu nama, yakni SNZ 5 Rukun Islam. Sampai sekarang anggota jaringan ini bervariasi berganti-ganti atau tidak tetap.



Gambar 4.5 : Logo SNZ 17 Rokaat.⁶⁴

Gambar di atas merupakan logo SNZ 17 Rokaat, dalam logo tersebut terdapat ikon burung Garuda dan nama SNZ 17 Rokaat team. Sebetulnya tidak ada makna khusus terkait logo tersebut, namun warna-warna (merah, biru, hitam, dan kuning) yang dipakai dalam logo tersebut merupakan warna kesukaan dari Zerofaza.

⁶⁴ Logo SNZ 17 Rokaat, foto dari M. Firdaus Badruzzaman, Sidoarjo 3 April 2022.

Kemudian pengambilan nama rokaat merupakan kebijakan dari pemimpin Zefa yang menginginkan nama SNZ menggunakan nama yang islami. Rakaat merupakan bagian dari salat. Adapun 17 rakaat merupakan jumlah dalam keseluruhan salat 5 waktu (subuh dua rakaat, zuhur empat rakaat, asar empat rakaat, magrib tiga rakaat, dan isya empat rakaat).



Gambar 4.6 : anggota SNZ 17 Rokaat Sidoarjo.⁶⁵

Gambar di atas merupakan para anggota SNZ 17 Rokaat asal Sidoarjo.

c. SNZ 6 Rukun Iman

Cikal bakal berdirinya SNZ 6 Rukun Iman berasal dari perpecahan antara dua kelompok Al-Banjari, yang pertama dari kelompok Al-Banjari SMK 10 Nopember dan yang kedua dari SMA Islam. Jaringan ini terbentuk pada 2016, bertepatan setelah hari raya. Namun jaringan ini tidak berjalan dengan mulus selama satu tahun. Jadi hanya setengah langkah kemudian mati.

⁶⁵ Anggota SNZ 17 Rokaat, foto diambil dari Instagram “keluarga_snz”, dalam https://instagram.com/keluarga_snz?igshid=YmMyMTA2M2Y=, (28 Maret 2022).



Gambar 4.7 : anggota SNZ 6 Rukun Iman Sidoarjo.⁶⁶

Gambar di atas merupakan para anggota SNZ 6 Rukun Iman asal Sidoarjo. Selanjutnya nama SNZ 6 Rukun Islam ini juga berpacu pada nama-nama islami, yang mana 6 rukun iman merupakan keyakinan dalam agama Islam, yang terdiri dari: (1) iman kepada Allah Swt., (2) iman kepada malaikat Allah, (3) iman kepada kitab Allah, (4) iman kepada nabi dan rasul Allah, (5) iman kepada hari akhir (kiamat), dan (6) iman kepada qada dan qadar (takdir).

Adapun nama anggota dari SNZ 6 Rukun Iman, antara lain: vokal, yaitu Esti Budi (suara 1), Firma (suara 2), Ifa Anggi (suara 3), Windy Tirany (suara 1), Afifah (suara 1), dan Anita (vokal utama). Sedangkan penabuh rebananya, yaitu Ahmad Dava Nur Anggara Putra (inti *lanangan*), Andri Dwi Pramana (inti *wedoakan*), Moch. Tegar Pratama (inti *wedokan*), Achmad Guintano (golong *lanangan*), dan Habib (Bass).

⁶⁶ Anggota SNZ 6 Rukun Iman Sidoarjo, foto diambil dari Instagram “keluarga_snz”, 28 Maret 2022.

d. SNZ 19 Surabaya

Pada masa awal SNZ 19 Surabaya ini dulunya bukan SNZ atau keluarga Zefa, dalam artian sebelum ikut Saudara New Zerofaza ini sudah berdiri grup banjari dan mempunyai nama. Kemudian satu grup mereka belajar banjari ke rumah ustazah Roicha dan mereka meminta izin kepada beliau untuk memakai label SNZ 19 dikarenakan mereka merupakan penggemar Zefa dan mereka ingin menjadi bagian dari keluarga Zerofaza. Adapun tahun berdiri dari SNZ 19 Surabaya ini, yaitu 2017 sampai sekarang. Rata-rata anggota dari jaringan ini sudah bekerja semua.



Gambar 4.9 : SNZ 19 Surabaya meraih juara pada festival Al-Banjari tahun 2020.⁶⁷

SNZ 19 Surabaya ini tidak kalah dengan SNZ atau jaringan Zefa yang lain, yang mana mereka dapat membuktikan prestasinya pada ajang lomba festival Al-Banjari, gambar di atas adalah bukti atas prestasi SNZ 19 Surabaya pada 2020.

⁶⁷ SNZ 19 Surabaya meraih juara pada festival Al-Banjari tahun 2020, foto diambil dari Instagram “snz.19surabaya”, 28 Maret 2022.



Gambar 4.8 : SNZ 19 Surabaya saat mengikuti festival Al-Banjari.⁶⁸

Gambar di atas merupakan penampilan SNZ 19 Surabaya saat mengikuti festival Al-Banjari pada 2019.

e. SNZ 27 Putra

Sejarah berdirinya SNZ 27 Putra terbentuk dari perpecahan grup Al-Banjari SNZ Putra Al-Hasan. Perpecahan ini dikarenakan faktor internal yang tidak dapat dipublikasikan dan dimusyawarahkan pun juga tidak menapai mufakat, sehingga akhirnya pecah, dalam artian yang masih ingin ikut banjari ada berapa orang dari pecahan SNZ Putra Al-Hasan. Selanjutnya berkumpul dan merekrut anggota. SNZ 27 Putra ini terbentuk pada tahun 2018. Jumlah anggota dalam satu grup dari jaringan ini adalah 10 orang.

Adapun visi dan misi SNZ 27 Putra, antara lain: visinya itu fleksibel, yang mana dalam artian fleksibel di mana pun, kapanpun, dalam kondisi yang tidak sempurna, tidak lengkap, dan di mana pun siap. Sedangkan misinya, yakni merakyat, yang mana dapat berbaaur dengan masyarakat langsung. Secara khusus misinya, yaitu: (1)

⁶⁸ SNZ 19 Surabaya saat mengikuti festival Al-Banjari, foto diambil dari Instagram “snz.19surabaya”, dalam <https://instagram.com/snz.19surabaya?igshid=YmMyMTA2M2Y=>, (28 Maret 2022).

Merakyat, dan (2) SNZ ini tidak ingin terkenal, tetapi ingin dikenal. Kemudian ciri dari SNZ 27 Putra ini, antara lain: (1) dalam satu grup terdiri dari laki-laki semua, baik vokal maupun pemukul rebananya, dan (2) tempat, dalam arti di mana pun siap.



Gambar 4.10 : logo SNZ 27 Putra⁶⁹

Filosofi dari logo SNZ 27 Putra, yakni ikon yang digunakan adalah gambar rebana yang menandakan bahwa ini adalah grup banjari (tidak bisa meninggalkan karakter Al-Banjari). Kemudian latar belakang warna hitam yang berarti keburukan atau menandakan mulai dari nol. Sedangkan tulisan SNZ 27 Putra berwarna putih, melambangkan jikalau ada kegelapan maka di situ ada jalan, dan kata putra dikarenakan dalam satu grup terdiri dari laki-laki semua.



Gambar 4.11 : SNZ 27 Putra saat mengikuti Gebyar Maulid Diba' Bil Banjari di Jabon Sidoarjo tahun 2021.⁷⁰

⁶⁹ Foto logo SNZ 27 Putra, diambil dari WhatsApp Grup "Keluarga SNZ", 4 Juni 2021.

⁷⁰ SNZ 27 PUTRA saat mengikuti Gebyar Maulid Diba' Bil Banjari di Jabon Sidoarjo tahun 2021, foto diambil dari instagram "snz_27_putra", dalam https://instagram.com/snz_27_putra?igshid=YmMyMTA2M2Y=, (28 Maret 2022).

Gambar di atas ialah foto SNZ 27 Putra saat mengikuti gebyar maulid diba' bil banjari di kecamatan Jabon, Sidoarjo tahun 2021.



Gambar 4.12 : anggota SNZ 27 Putra.⁷¹

Adapun nama-nama anggota SNZ 27 Putra, antara lain: pemukul rebana, terdiri dari: Ivan, Tegar, Fadli, dafa, dan iqbal. Sedangkan untuk vokalnya, yakni: Nando, Deni, Alwi, Tata, dan Fani.



Gambar 4.13 : SNZ 27 Putra meraih juara 3 pada acara festival Al-Banjari di UNESA 2020.⁷²

Gambar di atas ialah SNZ 27 Putra yang meraih juara 3 pada acara festival Al-Banjari yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Surabaya tahun 2020. Adapun prestasi lain dari jaringan ini, antara lain:

⁷¹ Anggota SNZ 27 Putra, foto diambil dari Instagram “snz_27_putra”, 28 Maret 2022.

⁷² SNZ 27 Putra meraih juara 3 pada acara Festival Al-Banjari di UNESA 2020, foto diambil dari Instagram “snz_27_putra”, 28 Maret 2022.

harapan 2 pada Aswaja Festival tahun 2021, juara 1 pada gebyar maulid diba' bil banjari di Jabon tahun 2021.

f. SNZ An Najwa



Gambar 4.14 : anggota SNZ An Najwa.⁷³

SNZ An Najwa merupakan grup Al-Banjari di bawah naungan Zerofaza, yang dibina langsung oleh ustazah Roicha. Grup ini berbeda dengan grup banjari lain, karena grup ini masuk dalam lingkungan sekolah atau ekstrakurikuler di SMAN 1 Krembung, kabupaten Sidoarjo. Adapun disebut dengan SNZ, dikarenakan ustazah Roicha sendiri yang memberi nama dan di dalam grup tersebut terdapat salah satu anggota dari Zerofaza, yakni ika, yang mana merupakan salah satu vokal dari Zefa.

Namun terlepas dari itu, grup ini juga sangat berprestasi, terbukti dari beberapa lomba yang diikuti sering menyandang juara, salah satunya sebagai berikut:

⁷³ Anggota SNZ An Najwa, foto diambil dari Instagram “snz_an_najwa”, dalam https://instagram.com/snz_an_najwa?igshid=YmMyMTA2M2Y=, (28 Maret 2022).



Gambar 4.15 : SNZ An Najwa Juara 3 pada festival Al-Banjari di Krian.⁷⁴

Gambar di atas merupakan prestasi SNZ An Najwa pada festival Al-Banjari tingkat pelajar se-Jawa Timur di Pondok Pesantren Al Amanah, Junwangi, Krian, kabupaten Sidoarjo. Di mana grup ini meraih juara 3 pada 2019 dengan nomor urut 59.



Gambar 4.16 : Best Vokal Banjari SNZ An Najwa di SMAN 1 Krian.⁷⁵

Beberapa diantara prestasi yang dimenangkan oleh jaringan ini, antara lain: Best Vokal pada festival Al-Banjari antar pelajar se-Jawa Timur MAC SMAN 1 Krian pada 20 Oktober 2019, juara 2 pada festival Al-Banjari SMAN Wonoayu, dan juara 3 pada festival Al-Banjari se-Kecamatan Krembung dalam acara santunan anak yatim di

⁷⁴ SNZ An Najwa Juara 3 pada festival Al-Banjari di Krian, foto diambil dari Instagram “snz_an_najwa”, 28 Maret 2022.

⁷⁵ Best Vokal Banjari SNZ An Najwa di SMAN 1 Krian, foto diambil dari Instagram “snz_an_najwa”, 28 Maret 2022.

salah satu Pondok Pesantren di Krembung pada 2018. Tidak hanya mengikuti lomba, jaringan ini juga mengisi acara sekolah, seperti acara peringatan Isra Mikraj dan mengisi undangan di SMAN 2 Sidoarjo dalam acara peringatan 1 Muharram pada 2018.

Adapun nama-nama anggota dari SNZ An Najwa, antara lain: vokal, yaitu Ika Musfida, Novi Syafitri Said, Richa Marsulima, Putri Eryan Oktavinata, dan Isnaini, sedangkan pemukul rebananya, yaitu Alan Budi, Abiyyu Nabil, Rafli, Angga, dan Wahyu Alfian Rahmadani. Namun seiring berjalannya waktu, baik vokal maupun penabuh rebana ini mengalami peningkatan jumlah anggota dari setiap tahunnya.

g. SNZ 27 Derajat



Gambar 4.17 : SNZ 27 Derajat pada festival Al-Banjari di UINSA 2018.⁷⁶

Gambar di atas merupakan para anggota SNZ 27 Derajat, yang mana grup ini sedang mengikuti festival Al-Banjari yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tepatnya di Fakultas Syariah dan Hukum. Dalam acara tersebut grup ini

⁷⁶ SNZ 27 Derajat pada festival Al-Banjari di UINSA 2018, foto diambil dari Instagram “keluarga_snz”, 28 Maret 2022.

meraih juara Harapan 2 pada 2018. Namun untuk saat ini jaringan tersebut sudah bubar.



Gambar 4.18 : SNZ 27 Derajat juara 1 pada festival Al-Banjari.⁷⁷

Adapun prestasi dari jaringan ini, antara lain: juara 1 pada festival Al-Banjari di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018, harapan 4 di festival Al-Banjari IPNU-IPPNU Sungelebak Lamongan tahun 2018, best terbang pada festival Al-Banjari di Pondok Pesantren Manba'ul Ma'arif Sidoarjo tahun 2019.⁷⁸

h. SNZ Putra Al-Hasan



Gambar 4.19 : anggota SNZ Putra Al-Hasan dan foto pada saat jaringan ini mengikuti festival Al-Banjari di ITS.⁷⁹

SNZ Putra Al-Hasan didirikan oleh ustaz Hasan Asyari pada 2018. beliau merupakan mantan anggota dari Zerofaza tahun 2018 dan

⁷⁷ SNZ 27 Derajat juara 1 pada Festival Al-Banjari, foto diambil dari Instagram “keluarga_snz”, 28 Maret 2022.

⁷⁸ M. Firdaus, *Wawancara*, 03 April 2022.

⁷⁹ Anggota SNZ Putra Al-Hasan pada festival Al-Banjari di ITS, foto diambil dari Instagram “snzputra_alhasan”, dalam https://instagram.com/snzputra_alhasan?igshid=YmMyMTA2M2Y=, (28 Maret 2022).

Hadrah Zefa tahun 2017. Penisbahan nama SNZ Putra Al-Hasan diambil dari nama pendirinya, yakni Hasan Asyari, dan penambahan kata putra dikarenakan seluruh anggotanya berjenis kelamin laki-laki. Pendirian grup ini merupakan inisiatif dari ustaz Hasan sebagai anggota Zerofaza yang ingin berkontribusi merekrut orang-orang yang memiliki potensi yang belum tersalurkan. Beliau melihat banyak orang yang memiliki potensi dan motivasi untuk belajar banjari, inilah yang menjadi cikal bakal pendirian grup ini. Orang-orang tersebut lah yang direkrut oleh ustaz Hasan untuk bergabung pada grupnya. Adapun SNZ ini masih aktif hingga saat ini, namun tidak seaktif dahulu, sebab efek dari pandemi.

Adapun nama-nama dari anggota SNZ Putra Al-Hasan, antara lain: (1) Hasan Asyari (vokal), (2) Okta (vokal, suara 1), (3) Fauzi (vokal, suara bariton, suara 3 bawah), (4) Nanda (vokal, suara bass), (5) Fikri (vokal, suara 2). Namun masih ada anggota tambahan, seperti Fani dan alm. Hikuli. Sedangkan untuk penabuh rebana, terdiri dari: (1) Tegar (penabuh inti), (2) Ivan (penabuh inti), (3) Dava dan lain-lain.



Gambar 4.20 : logo SNZ Putra Al-Hasan.⁸⁰

⁸⁰ Logo SNZ Putra Al-Hasan, foto dari Hasan Asyari, Sidoarjo, 30 Maret 2022.

Kemudian filosofi logo SNZ Putra Al-Hasan dalam logo tersebut terdapat gambar rebana dengan tiga kecrek, yang mana menandakan grup ini ialah grup banjari, kemudian tulisan bahasa Arab Al-Hasan yang memiliki arti baik. Kemudian dalam nama tersebut tersirat harapan, yaitu agar segala sesuatu kegiatan atau perbuatan yang dilaksanakan oleh grup ini dapat berarti baik bagi banyak pendengar dan khususnya untuk anggota grup.

Selanjutnya tulisan Arab Rasulullah, menandakan bahwa simbol tersebut adalah puncak dari tujuan grup ini, yakni selalu menghormati, mencintai, dan merindukan beliau. Adapun karya-karya atau kegiatan yang diciptakan grup ini senantiasa atas dasar kecintaan kita terhadap-Nya.

Pendirian grup ini juga dilatarbelakangi oleh pendiri yang menyukai banjari dan dahulu sebelum beliau mengikuti Zerofaza, beliau sudah mendirikan grup yang bernama Al-Hasan yang dipimpin oleh beliau. Singkat cerita grup banjari Al-Hasan ini bubar, kemudian pasca beliau bergabung dalam grup Zefa, beliau ini berkesempatan lagi untuk menghidupkan dan meneruskan perjuangan grup Al-Hasan dengan diberi nama depan SNZ, guna menghormati Zefa. Serta untuk mengenang grup yang dulu beliau dirikan.

Sebab beliau berharap ingin meneruskan apa yang beliau dirikan sewaktu itu. Adapun maknanya lebih pada perjuangan pendirian grup dan penisbahan nama dari SNZ Putra Al-Hasan. Adapun visi dan misi

dari jaringan ini, antara lain: menurut ustaz Hasan sebagai ketua, beliau melihat potensi dan motivasi anggota atau SNZ, beliau ingin menjadikan pribadi yang profesional. Visinya beliau ingin menjadikan anggota yang memiliki potensi, motivasi, dan keinginan yang tinggi dapat bersaing, diakui, dan dikenal orang banyak.

Sebab apabila kita memiliki potensi pribadi (untuk diri sendiri) akan sulit berkembangnya, berbeda dengan berkelompok akan mudah diakui, misalnya: kita bukan siapa-siapa, namun ketika kita mempunyai keinginan tinggi dapat diakui orang dan menjadi orang yang berpengaruh. Sehingga sewaktu itu orang-orang yang memiliki jiwa tersebut yang direkrut. Target pada masa awal dari grup ini ialah juara, sebab dengan begitu akan mudah diakui dan dikenal masyarakat. Kuncinya adalah kemauan untuk terus belajar. Berangkat dari misi, maka latihan lebih ditekuni dan dilatih sesuai dengan karakter dan keahlian masing-masing.



Gambar 4.21 SNZ Al-Hasan best jingle pada festival Al-Banjari UKKI UNESA.⁸¹

⁸¹ Foto SNZ Putra Al-Hasan, diambil dari Instagram “Keluarga_SNZ”, dalam https://www.instagram.com/p/Bzs9hSIJ-Lj/?utm_medium=copy_link, (28 Maret 2022).

Gambar di atas merupakan salah satu prestasi dari SNZ Putra Al-Hasan, yang mana grup ini meraih juara dalam kategori best jingle dalam festival Al-Banjari yang diselenggarakan oleh UKKI UNESA di kota Surabaya pada 18 November 2018. Tidak hanya itu prestasi lain yang pernah dijuarai oleh jaringan ini antara lain: juara 1 pada festival Al-Banjari yang diselenggarakan oleh IPNU IPPNU Ranting Kureksari tahun 2019, best banjari dan juara 3 pada festival Al-Banjari se-Jawa Timur yang diselenggarakan oleh STIE Perbanas Surabaya tahun 2018, terbaik 3 dan best jingle pada festival sholawat ITS Surabaya tahun 2018, terbaik 3 pada acara festival Al-Banjari IPNU IPPNU Sentul Tanggulangin Sidoarjo tahun 2018, terbaik 3 pada festival sholawat Majalah Nurani di Cito Plaza Surabaya tahun 2018, terbaik 2 pada festival Al-Banjari yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Syamsul Arifin, Kraton Pasuruan tahun 2018, juara 3 pada festival Al-Banjari yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Bahrul ‘Ulum Tambakberas Jombang tahun 2018, juara 3 pada festival Al-Banjari di DBL Arena Surabaya tahun 2018, dan best jingle pada festival Al-Banjari se-kecamatan Prambon yang diselenggarakan oleh IPNU-IPPNU Simpang pada 2018.



Gambar 4.22 : SNZ Putra Al-Hasan saat mengikuti festival Al-Banjari di kantor kecamatan Sedati.⁸²

Gambar di atas merupakan kegiatan SNZ Putra Al-Hasan saat mengikuti festival Al-Banjari yang diselenggarakan oleh Pemerintah kabupaten Sidoarjo, tepatnya di kantor kecamatan Sedati pada 2019.



Gambar 4.23 : SNZ Al-Hasan saat mengisi acara hajatan.⁸³

Gambar di atas terlihat bahwa grup SNZ Putra Al-Hasan sedang mengisi acara bertempat di gedung Bumi Moro Kobangdikal, kota Surabaya pada 2018. Selain itu jaringan ini juga pernah mengisi acara di Bangsari, Sukodono, Sidoarjo tahun 2018 dan acara di Perumahan Sarirogo tahun 2018.⁸⁴

C. Tantangan grup Al-Banjari Zerofaza

Berbicara mengenai tantangan, biasanya di setiap grup Al-Banjari mempunyai tantangan tersendiri. Namun di setiap grup Al-Banjari pada dasarnya tantangannya adalah sama, yakni belajar memperbaiki kesalahan, lebih kreatif dan berinovasi dan lebih giat dalam syiar Islam melalui lantunan

⁸² SNZ Putra Al-Hasan, foto diambil dari Instagram “Keluarga_SNZ”, dalam https://www.instagram.com/p/Bzs9hSIJ-Lj/?utm_medium=copy_link, (28 Maret 2022).

⁸³ SNZ Al-Hasan saat mengisi acara hajatan, foto diambil dari Instagram “Keluarga_SNZ”, dalam https://www.instagram.com/p/Bzs9hSIJ-Lj/?utm_medium=copy_link, (28 Maret 2022).

⁸⁴ Hasan Asyari, *Wawancara*, Sidoarjo, 30 Maret 2022.

sholawat Al-Banjari dan mengajarkan generasi muda untuk bisa sholawat Al-Banjarian, supaya tradisi Islam terus lestari dan tidak hilang tergerus zaman.

Kemudian menjadikan sholawat Al-Banjari sebagai musik favorit masyarakat terutama anak muda. Sebab musik sholawat Al-Banjari tidak kalah penting dari musik pop. Sebagai generasi Muslim, tentunya kita harus menjaga dan melestarikan tradisi kita, berdakwah dan memegang *amar ma'ruf nahi munkar*. Salah satu dakwah yang bernilai seni adalah syiar dengan menggunakan media sholawat Al-Banjari.

Grup Al-Banjari Zerofaza termasuk grup yang selalu kreatif dan berinovasi di setiap penampilannya, akan selalu ada hal baru yang tidak terduga yang selalu dinanti-nanti oleh pecinta sholawat Al-Banjari. Selain vokal (tarik suara) yang matang dan lantang, iringan musik rebananya pun seirama sehingga enak di dengar. Zefa ini pun siap bertarung dengan kreatif di atas panggung dengan profesional.

Meskipun di saat pandemi Covid-19 tidak mengubur semangat para anggota Zerofaza untuk terus berkarya dan syiar Islam. Mereka terus melakukan latihan, mengisi acara hajatan dan sebagainya, semua ini dilakukan atas dasar syiar Islam dan menumbuhkan rasa cinta kepada nabi Muhammad saw. menggugah semangat jiwa anak muda untuk cinta, belajar dan tidak meninggalkan sholawat Al-Banjari.

D. Dampak Adanya Jaringan Seni Al-Banjari Zerofaza di Indonesia

Dari pemaparan di atas, maka dapat kita ketahui bahwa grup Al-Banjari Zerofaza ini merupakan grup Al-Banjari yang unik, inovatif, kreatif, memiliki banyak jaringan serta grup yang berprestasi. Dampak adanya Zerofaza ialah giat bersholawat, ketika kita bersholawat sudah mendapatkan pahala. Ketika mengikuti festival Al-Banjari, alangkah lebih baik dilakukan dengan sungguh-sungguh dan dihadiahkan kepada nabi Muhammad saw.

Ustazah Roicha sangat senang dan bersyukur dengan adanya Zerofaza ini membawa keberkahan, dijadikan panutan, lagu dan karya beliau dapat diterima di masyarakat, khususnya kalangan grup banjari. Ketika bersholawat hanya mengejar popularitas saja, maka tidak bisa. Karena sesungguhnya kemurnian hati lah yang menuntun jiwa pada kedamaian untuk mendapatkan rahmat dan keberkahan dari Allah Swt. dan nabi Muhammad saw.⁸⁵

Selain itu dampak atau manfaat dari adanya jaringan banjari Zerofaza di Indonesia, sebagai berikut:

1. Terjalannya tali silaturahmi di antara para pecinta sholawat Al-Banjari di seluruh Indonesia.

Adanya sholawat Al-Banjari ini memiliki peranan yang sangat penting, baik dalam kalangan akademisi maupun kaum pecinta sholawat, sebab demikian dapat mempererat ukwah islamiyah. Dalam kalangan akademisi sholawat dapat diteliti digali lebih dalam terkait makna yang terkandung dalam sholawat dan sebagainya. Sedangkan bagi pecinta

⁸⁵ Roichatul, *Wawancara*, 23 Februari 2022.

sholawat, sholawat merupakan pengungkapan rasa cinta dan puji-pujian kepada nabi Muhammad saw. dalam kaitan ini juga merupakan ajang lain dalam bersilaturahmi antara para pecinta sholawat dan sebagainya.

2. Dapat bertukar pikiran, belajar, beriman dan bertakwa, bersholawat dan berbagi ilmu perihal sholawat Al-Banjari.

Dalam dunia sholawat Al-Banjari, banyak sekali manfaat di dalamnya apabila diresapi, mau untuk belajar, dan sebagai ajang diskusi. Mislanya memperkenalkan lagu baru, menciptakan lagu baru, mengaransemen lagu, menambah wawasan dengan cara berdiskusi misalnya mengenai sejarah sholawat Al-Banjari dan sebagainya.

3. Tujuan utama dari grup Zefa adalah syiar agama Islam, dari seorang yang dalam hidupnya mencintai sholawat, sehingga sholawat ini digunakan sebagai media dakwah Islam melalui jalur kesenian.

Kesenian Al-Banjari selain memiliki nilai estetika, juga memiliki nilai syiar agama Islam, sebab dalam bait-bait syairnya memiliki makna yang mengajak pada kebaikan. Hal ini membuktikan bahwa syiar agama Islam tidak hanya dilakukan dengan lisan saja, tetapi dapat dilakukan dengan jalur kesenian, yaitu sholawat Al-Banjari.

4. Mengajak generasi muda maupun khalayak umum untuk gemar bersholawat, menumbuhkan rasa cinta kepada baginda nabi Muhammad saw.

Adapun sholawat Al-Banjari tidak asing lagi dalam kehidupan masyarakat, sebab sholawat Al-Banjari banyak terdengar di masjid-masjid, sholawat biasanya digunakan sebagai pujian pada waktu setelah azan. Untuk melatih keterampilan dalam banjari, maka dibutuhkan latihan, mengikuti forum silaturahmi, majelis sholawat, dan festival Al-Banjari untuk mengukur kemampuan, menumbuhkan kreativitas, dan menambah wawasan. Supaya dapat lebih baik lagi kedepannya.

5. Memperbanyak relasi atau jaringan supaya semakin banyak yang gemar bersholawat dan menyiarkan agama Islam.

Dengan adanya sholawat Al-Banjari ini diharapkan menambah semangat untuk mempromosikan budaya kesenian sholawat Al-Banjari agar sholawat ini tetap lestari. Serta bagi para pecinta sholawat dapat menambah wawasan dan jaringan untuk mempererat ukuwah islamiyah diantara individu maupun grup-grup banjari lain.

6. Membawa sholawat Al-Banjari agar lebih populer dan disukai oleh khalayak umum, melestarikan tradisi agar kesenian sholawat Al-Banjari ini tidak hilang tergerus zaman.

Adapun peran generasi muda ini sangat penting dalam kontribusi banjari, sebab generasi muda lah yang akan meneruskan dan melestarikan sholawat Al-Banjari. Tugas dari anak muda inilah bagaimana menarik minat masyarakat untuk tertarik dengan sholawat Al-Banjari. Serta mengamalkan sekaligus mengajarkan kepada pemuda dan pemudi banjarian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian yang berjudul *Jaringan Seni Al-Banjari Zerofaza di Kecamatan Candi Sidoarjo Tahun 2009-2019* ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Grup Al-Banjari Zerofaza didirikan oleh ustazah Roicha dan ustaz Amar Ma'ruf pasca beliau berdua menikah tahun 2009, namun peresmiannya pada tahun 2010. Seusai beliau berdua keluar dari grup Kun Fayakun tahun 2009 di Sidoarjo. Tujuan didirikannya Zefa ialah menyiarkan agama Islam melalui lantunan Sholawat Al-Banjari. Serta didirikan oleh orang yang dalam hidupnya cinta sholawat. Perkembangan Zerofaza ini sangat pesat di setiap tahunnya, sesuai dengan moto Zefa, yakni yang berproses yang sukses. Grup ini memiliki segudang prestasi dan memiliki jaringan di dalam maupun di luar kota, seperti di Sidoarjo, Surabaya, Gresik, dan Lamongan. Nama Zefa ini tersorot dan masyhur, hingga dianggap sebagai motor penggerak dan memotivasi berdirinya grup-grup Al-Banjari di kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo.
2. Adapun terkait dengan corak budaya, Zerofaza memiliki corak yang khas mulai dari vokal, seperti memodifikasi lagu dan membuat lagu baru. ragam busana yang khas, seperti baju China yang rilis pada tahun 2014. Tidak hanya itu Zefa juga memiliki delapan seragam. memiliki gender yang

setara, sebab didirikan oleh ustaz Amar dan ustazah Roicha, yang mana perannya sama baik laki-laki maupun perempuan. Kemudian grup yang kreatif dan inovatif dalam setiap karyanya serta kreatif dalam berbisnis, seperti bisnis rebana dan menjual makanan siap saji. Selanjutnya keistimewaan lain dari grup ini adalah memiliki jaringan atau anak cabang dari Zerofaza yang diberi nama Saudara New Zerofaza (SNZ).

3. Jaringan Zefa yang diberi nama Saudara New Zerofaza (SNZ) ini berdiri tahun 2014, namun peresmiannya pada tahun 2015. Adapun SNZ yang pertama kali berdiri ialah SNZ 5 (2014), SNZ ini memiliki tiga generasi, kemudian SNZ 17 Rokaat, SNZ 6 Rukun Iman, SNZ 27 Putra, SNZ An Najwa, SNZ Putra Al-Hasan, SNZ 19 Surabaya, dan SNZ 27 Derajat. Jaringan ini dikontrol langsung oleh ustaz Amar dan ustazah Roicha, serta dalam setiap SNZ ini memiliki pembina dari salah satu anggota Zefa. Kemudian kegiatan baik Zefa pusat maupun jaringannya ialah sama. Tidak ada kebijakan khusus untuk SNZ, namun terdapat ketentuan di dalamnya, seperti pelatih harus dari anggota Zefa, aktif saat latihan, dan menjaga nama baik SNZ dan Zerofaza. Adapun tantangan di setiap banjar itu sama, yaitu bagaimana melatih dan menyuguhkan kreativitas yang baik saat tampil di panggung.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah diteliti, maka saran, yang akan diberikan oleh penulis, yakni sebagai berikut:

1. Mengharapkan kepada masyarakat, terkhusus generasi mudah beserta pihak yang berwewenang agar menjaga dan melestarikan tradisi lokal. Serta lebih menaruh perhatian lagi terhadap sejarah, kesenian, adat dan tradisi lokal yang ada di kecamatan Candi kabupaten Sidoarjo.
2. Skripsi ini diharapkan menjadi manfaat dan menambah ilmu dan wawasan, serta dapat dijadikan sumber referensi untuk kalangan akademisi yang akan meneliti hal yang serupa.
3. Dengan adanya skripsi ini, yang berjudul “Jaringan Seni Al-Banjari Zerofaza di Kecamatan Candi Sidoarjo Tahun 2009-2019” masih terdapat kekurangan. Penulis berharap skripsi ini dapat berkontribusi dalam pendidikan dan membantu para akademisi untuk dapat dijadikan sumber rujukan pada penelitian selanjutnya. Jaringan dalam suatu hubungan atau relasi sangat diperlukan karena selain menambah ruang relasi atau pertemanan juga membangun tali silaturahmi dengan sesama Muslim. serta dengan bersholawat Al-Banjari pun selain kita bersholawat kepada baginda nabi Muhammad saw. juga bernilai syiar agama Islam, dengan menggunakan media kesenian. apabila dalam penulisan ini terdapat banyak kekurangan, baik dalam hal penelusuran data maupun penyajian penulisan. Maka penelitian ini dapat dikaji kembali dengan menggunakan kritik dan saran yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- . *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Agusyanto, Ruddy. *Jaringan Sosial Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*. Jakarta, 2016-2022.
- Chalik, Abdul. *Hermeneutik Untuk Kitab Suci: Kajian Integrasi Hermeneutika dalam Islamic Studies*. Surabaya: Laporan penelitian IAIN Sunan Ampel , 2010.
- Cholilawati. *Teori Warna Penerapan Dalam Fashion*. Jakarta: Pantera Publishing, 2020.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- Eriyanto. *Analisis Jaringan Komunikasi Strategi Baru dalam Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014.
- Faisal, Sanapiah. *Penelitian Kualitatif (dasar-dasar dan aplikasi)*. Malang: Ya3 Malang, 1990.

- Gottschalk, L. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Notosusanto. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1969.
- Hadi WM, Abdul, Jajat Burhanudin, Akhmad Nugroho, A. Muh Akhmar, Zuriati, Jajang A Rohmana, Bisri Effendi, Moeflich Hasbullah, Jamal D Rahman. *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia Jilid 4*. Jakarta: Direktorat sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jendral Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015.
- Heraty, Toeti. *Transendensi Feminin Kesetaraan Gender Menurut Simone De Beauvoir Perempuan Dalam Aktualisasi Diri Sebagai Manusia Bebas*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Hugiono, P. K. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Ismainar, Hetty. *Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit*. Yogyakarta: DEEPUBLISH CV Budi Utama, 2019.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Kusnadi. *Nelayan Strategi Adaptasi Dan Jaringan Sosial*. Bandung: Humaniora Utama Press, 2000.
- Muh. Baehaqi, Eko Sariyekti. *Seni Rebana Perempuan di Temanggung (Studi Komunitas Rebana Salaf Khairun-Nisa)*. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Murtono, Sri Murwani. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Yudhistira, 2007.
- Nurchahyo, Dukut Imam Widodo & Henri. *Sidoarjo Tempo Doeloe*. Surabaya: Dukut Publishing, 2013.
- Pemukiman, Tim Pelaksana Kelompok kerja PPSP Kabupaten Sidoarjo Program Percepatan Pembangunan Sanitasi. *Buku Putih Sanitasi Kabupaten Sidoarjo*. Sidoarjo, 2017.

Prayitno Tri Laksono. Sherly Ayu Dwi Ratnasari, Rizka Dwi Agustin. *Cakrawala Indonesia Bahan Ajar Budaya Indonesia Bagi Penutur Asing Mahir*. Malang: Unisma Press, 2021.

Putra, Adi. *Pendekatan Comprehensive Community Initiative (CCI) Pengelolaan Dana Desa Di Kawasan Penyangga Taman Nasional Kerinci-Jambi*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021.

Saifullah, Febri Yulika. *Sejarah Perkembangan Seni dan Kesenian Dalam Islam Jilid I*. Padangpanjang: Institut Seni Indonesia (ISI), 2013.

Zulkarnaen, Dicky. *Sebuah Pernikahan Dimensi Tasawuf dalam Syiar Lagu Rita Sugiarto*. Jakarta: CV. Rasi Terbit, 2021.

Jurnal

Wulandari, Indria. "Representasi Jaringan Dalam Novel Nadira Karya Leila S. Chudori (Kajian Teori Jaringan-Aktor Michel Callon)." *Universitas Negeri Surabaya* 5, no. 2 (2018).

Skripsi

Arifin, Zaenal. "Bentuk Pertunjukan Dan Fungsi Kesenian Musik Rebana Grup Asy-Syabab Di Desa Trahan Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang." *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 2015.

Arisya, Mutiara. "Modal Sosial Dalam Pembangunan Pariwisata (Studi Deskriptif pada Daerah Wisata Pemandian Air Panas Lau Debuk-Debuk di Desa Semangat Gunung Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo)." *Skripsi Universitas Sumatera Utara Medan*, 2018.

Irmawati, Ika. "Perspektif Gender Pada Pendidikan Anak Dalam Keluarga Petani Di Desa Jambu Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas (Analisis Gender)". *Skripsi Universitas Negeri Semarang*, 2011.

Website

Keluarga SNZ. "Foto-Foto Keluarga Saudara New Zerofaza".

https://instagram.com/keluarga_snz?igshid=YmMyMTA2M2Y=. Diakses pada 28 Maret 2022.

SNZ 5. "Foto Saudara New Zerofaza 5 Generasi Kedua".

https://instagram.com/snzentertainment_?igshid=YmMyMTA2M2Y=. Diakses pada 28 Maret 2022.

SNZ 5 Rukun Islam. "Foto SNZ 5 Rukun Islam Saat Mengikuti Festival".

<https://instagram.com/snz5rukunislam?igshid=YmMyMTA2M2Y=>. Diakses pada 28 Maret 2022.

SNZ 19 Surabaya. "Foto SNZ 19 Surabaya saat mengikuti Festival Al-Banjari".

<https://instagram.com/snz.19surabaya?igshid=YmMyMTA2M2Y=>. Diakses pada 28 Maret 2022.

SNZ 27 Putra. "Foto-Foto SNZ 27 Putra Saat Mengikuti Festival Al-Banjari".

https://instagram.com/snz_27_putra?igshid=YmMyMTA2M2Y=. Diakses pada 28 Maret 2022.

SNZ An Najwa. "Foto Sertifikat SNZ An Najwa dan Saat Mengikuti Festival".

https://instagram.com/snz_an_najwa?igshid=YmMyMTA2M2Y=. Diakses pada 28 Maret 2022.

SNZ Putra Al-Hasan. "Foto SNZ Putra Al-Hasan Saat Mengikuti Festival".

https://instagram.com/snzputra_alhasan?igshid=YmMyMTA2M2Y=. Diakses pada 28 Maret 2022.

Wawancara

Asyari, Hasan, diwawancarai oleh Rizki Indah Safitri. *Pendiri SNZ Al Hasan* (30 Maret 2022).

Badruzzaman, M. Firdaus, diwawancarai oleh Rizki Indah Safitri. *Anggota Zerofaza dan Pembina SNZ* (3 April 2022).

———. diwawancarai oleh Rizki Indah Safitri. *Anggota Zerofaza dan Pembina SNZ* (6 April 2021).

Jannah, Roichatul, diwawancarai oleh Rizki Indah Safitri. *Pendiri Al-Banjari Zerofaza* (25 Desember 2021).

———. diwawancarai oleh Rizki Indah Safitri. *Pendiri Grup Al-Banjari Zerofaza* (23 Februari 2022).

Ma'ruf, Amar, diwawancarai oleh Rizki Indah Safitri. *Pendiri Al-Banjari Zerofaza* (25 Desember 2021).

Safitri, Ria, diwawancarai oleh Rizki Indah Safitri. *Anggota Zerofaza* (27 Juni 2022)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A